

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR QIRA'AH PADA PESERTA DIDIK  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB  
DI MTS ALKHAIRAAT BIROMARU**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri  
(UIN) Datokarama Palu*

**Oleh:**

**MOHAMAD CHANRA**  
**NIM: 18.1.02.0036**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI( UIN) DATOKARAMA PALU  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “**Analisis Kesulitan Belajar Qira’ah Pada Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTS Al-Khairaat Biromaru**” ini benar adalah hasil karya Penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 12 Juni 2023 M  
13 Dhul - Qidah 1444 H

Penulis

Mohamad Chanra  
NIM: 18.1.02.0036

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Analisis Kesulitan Belajar Qira’ah Pada Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTS Al-Khairaat Biromaru**”  
Oleh Mohamad Chanra NIM: 18.1.02.0036, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 12 Juni 2023 M  
13 Dhul - Qidah 1444 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.H.Ubadah, S.Ag.,M.Pd.  
NIP. 197107302005011003

Titin Fatimah, S.pd.I, M.Pd.I.  
NIP. 198101022007102007

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Mohamad Chanra NIM 18.1.02.0036, dengan judul “**Analisis Kesulitan Belajar Qira’ah Pada Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTS Al-Khairaat Biromaru**” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Datokarama Palu (UIN) Palu pada tanggal 15 Agustus 2022 M. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan

Palu, 12 Juni 2023 M  
13 Dhul - Qidah 1444 H

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Atna Akhiryani, S.S.I., M.Pd.I	
Penguji Utama I	Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I	
Penguji Utama II	Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I	
Pembimbing I	Dr. H. Ubadah, S.Ag.,M.Pd.	
Pembimbing II	Titin Fatimah, S.pd.I., M.Pd.I.	

### Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan

Ketua Prodi  
Pendidikan Bahasa Arab

Dr. H. Askar., M.Pd.  
NIP. 19670521 1993033 1 005

Dr. Nursyam,S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 19761118 200710 2 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, Skripsi ini dengan judul “**Analisis Kesulitan Belajar Qira’ah Pada Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTS Al-Khairaat Biromaru**” dapat diselesaikan sesuai target waktu yang direncanakan. Shalawat dan salam Penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw. beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta (Ayahanda Armansyah dan Ibunda sa’adiah) yang telah membesarkan dan mendidik serta membiayai penulis dalam kegiatan jenjang studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini. Tidak lupa pada saudara-saudari serta seluruh keluarga yang senantiasa mendukung penulis untuk menyelesaikan studi di bangkung perkualihan terima kasih atas doa dan dukungan yang selalu diberikan tiada henti.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi M.Pd. selaku Rektor UIN Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Ibu Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I. selaku ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab dan Ibu Atna Akhiryani, S.S.I., M.Pd.I. selaku sekretaris Prodi Pendidikan Bahasa Arab yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Dr.H.Ubadah, S.Ag.,M.Pd.I. Selaku pembimbing I dan Titin Fatimah, S.pd.I, M.Pd.I. selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Seluruh dosen di Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama belajar Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
7. Kepala perpustakaan UIN Palu Ibu Supiani, S.Ag. serta seluruh staf yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
8. Kepala Sekolah MTsN Al-Khairaat Biromaru yang telah mengizinkan Penulis untuk melakukan penelitian di Sekolah tersebut.
9. Teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Bahasa Arab kasih atas dukungan yang telah diberikan.
10. Semua sahabat dan berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu atas doa dan dukungannya sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

Palu, 12 Juni 2023 M  
13 Dhul - Qidah 1444 H

Penyusun

Mohamad Chanra  
Nim:18.1.02.036





## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii

### BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penegasan Istilah.....	5
F. Garis-Garis Besar Isi.....	6

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu.....	8
B..Konsep Kesulitan Belajar .....	9
C. Konsep Pembelajaran Qira'ah.....	23
D. Kerangka Berpikir .....	31

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B..Lokasi Penelitian.....	34
C..Kehadiran Peneliti.....	34
D. Data dan Sumber Data.....	35
E.. Tehknik Pengumpulan Data.....	37
F.. Tehknik Analisis Data.....	39
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	40



<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum MTS Al-Khairaat Biromaru.....	41
B..Faktor Kesulitan Peserta Didik dalam Belajar Qira'ah atau Bercakap- bercakap Bahasa Arab Maupun Membaca Teks-teks Arab.....	47
C..Solusi Permasalahan Pada Peserta Didik dalam Belajar Qira'ah .....	59
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>70</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>93</b>

## DAFTAR TABEL

Bagan Kerangka Berfikir.....	32
Tabel 1. 1Urutan Jabatan Kepala Madrasah MTs Al-Khairaat Biromaru.....	42
Table 1.2 Keadaan Sarana Prasarana MTs Al-Khairaat Biromaru.....	
.....	43
Tabel 1.3 Keadaan Jumlah Guru MTsN Al-Khairaat Biromaru.....	44
Tabel 1.4 Keadaan Jumlah Peserta Didik MTsN Al-Khairaat Biromaru.....	45

## BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang Masalah*

Pendidikan adalah sebuah unsur yang penting yang dibutuhkan oleh setiap orang dalam kehidupannya. Pendidikan juga dapat menjadi wadah bagi generasi bangsa untuk mengembangkan keilmuan dan potensinya, dalam bidang apapun demi kemakmuran suatu bangsa khususnya Indonesia. Indonesia memiliki arah dan pencapaian yang jelas dalam hal pendidikan sesuai dengan apa yang tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor: 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Maka pendidikan skala nasional bertujuan untuk membangun peradaban bangsa. Pendidikan harus mampu untuk menjadi tempat memperbaiki akhlak, mencerdaskan dan membangun potensi yang ada dalam setiap diri seseorang untuk didayagunakan dalam kehidupan dan lingkungan masyarakat nantinya.

Sekolah adalah tempat pendidikan yang didalamnya diadakan sistem pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tentunya tidak selalu mencapai

---

<sup>1</sup>Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. IV ; Jakarta: Sinar Grafika,2007), 5.

target yang kita inginkan, karena setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang dapat mencapainya tanpa kesulitan, namun tidak sedikit peserta didik mengalami banyak kesulitan. Walaupun demikian, usaha yang selalu dilakukan pemerintah dan pendidik akan memberikan sedikit pencapaian bagi peserta didik.

Hal yang menyebabkan kurang efektifnya proses pembelajaran atau bahkan gagalnya proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak sekali faktor. Sebabnya bisa bersumber dari peserta didik itu sendiri, atau bisa dari pendidik, bisa juga dari kurikulum, dan bisa juga dari lingkungan sekitar dan sebagainya.

Salah satu mata pelajaran di sekolah atau madrasah adalah bahasa arab. Mata pelajaran inilah yang nantinya penulis akan teliti. Pembelajaran bahasa arab sendiri sudah mulai mendapat perhatian dari beberapa negara khususnya di negara Indonesia, karena bahasa arab sudah menjadi salah satu bahasa Internasional. Bahasa arab juga merupakan bahasa kitab suci umat Islam yang termasuk salah satu agama besar dengan penganut yang sangat banyak dan tersebar ke seluruh dunia.

Madrasah Tsanawiyah alkhairaat Biromaru merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berada di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Sekolah ini sendiri adalah sekolah agama pertama yang berada di Desa Mpanau Biromaru, Ketika penulis pada saat melaksanakan PPL dan mengajar di sekolah tersebut mengalami kendala dalam hal pembelajaran bahasa Arab, yang dimana penulis mendapatkan

masih banyaknya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca teks yang berkaitan dengan bahasa Arab karena masih banyak peserta didik yang belum bisa membaca kosakata yang berbahasa Arab sehingga membuat pembelajaran kurang efektif pada saat pembelajaran bahasa Arab yang berkaitan dengan pembelajaran yang berupa percakapan atau semua pembelajaran bahasa Arab yang di dalamnya membaca teks-teks Arab maupun pelafalan-pelafalan kosakata bahasa Arab.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh di Mts alkhairaat Biromaru beralamatkan di Desa Mpanau Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi dengan mengambil judul penelitian “Analisis Kesulitan Belajar *Qira'ah* Pada Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Mts Alkhairaat Biromaru “.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik MTs Alkhairaat Biromaru kesulitan dalam belajar *Qira'ah* pada pembelajaran bahasa Arab?
2. Apa solusi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar *Qira'ah* bahasa Arab di MTs Alkhairaat Biromaru?

### ***C. Tujuan Penelitian***

Berdasarkan pada rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan dalam pembelajaran *Qira'ah* bahasa Arab di Mts Alkhairaat Biromaru.
2. Mengetahui solusi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar *Qira'ah* bahasa Arab di Mts Alkhairaat Biromaru.

#### ***D. Manfaat penelitian***

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi bagi perkembangan pembelajaran bahasa Arab di Mts Alkhairaat Biromaru dan dapat memberikan informasi dan referensi tentang kesulitan belajar bahasa Arab yang dialami oleh peserta didik di Mts Alkhairaat Biromaru, sehingga semua pihak yang terkait merasa perlu untuk mencari faktor penyebab kesulitan tersebut.

##### **b. Manfaat Praktis**

1. Bagi guru Pendidikan Bahasa Arab di Mts Alkhairaat Biromaru penelitian ini dapat menjadi bahan pemikiran dan pertimbangan oleh pengajar untuk lebih meningkatkan metode dan strategi pembelajaran.

2. Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber referensi untuk mengetahui upaya-upaya yang dapat menjadi solusi dalam pembelajaran bahasa Arab di Mts Alkhairaat Biromaru.



### ***E. Penegasan Istilah***

Skripsi ini berjudul “Analisis Kesulitan Belajar *Qira’ah* Pada Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTS Al-Khairaat Biromaru”. Judul yang sederhana ini perlu penegasan untuk menghindari adanya kesalahan pemahaman dalam mengartikan, dan akan lebih mudah dipahami setelah dijelaskan lebih lanjut secara terperinci sebagai berikut:

1. Analisis: Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia analisis berasal dari kata analisa yang berarti penyelidikan terhadap suatu peristiwa (Karangan, perbuatan dan sebagainya), atau penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.<sup>2</sup>

2. Peserta didik: Peserta didik dalam pandangan islam adalah manusia yang memiliki potensi (*fitrah*) yang dapat dikembangkan lebih lanjut agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang berkepribadian muslim.<sup>3</sup>

#### 4. *Qira’ah*

*Qira’ah* adalah suatu keterampilan berbahasa yaitu kemahiran membaca. Kemahiran membaca mengandung aspek dua kemahiran. Pertama mengubah

---

<sup>2</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pusat Bahasa ,2008), 59.

<sup>3</sup>Arif M. Arifudin, *Cara Cepat Memahami Konsep Pendidikan Dan Pembelajaran Agama Islam (Pai)*,(Cet: Pertama Palu Barat: EnDeCe Press,2014), 24.

lambang tulisan menjadi bunyi,. Menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambing-lambang tulis dan lambing-lambang tersebut.<sup>4</sup>

3. Pembelajaran Bahasa Arab : Pembelajaran bahasa Arab adalah suatu upaya pendidik terhadap peserta didik dalam interaksi belajar bahasa Arab agar peserta didik dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien.<sup>5</sup>

#### ***F. Garis-Garis Besar isi***

Penulis Perlu mengemukakan garis-garis besar isi dari skripsi ini, gambaran awal isi skripsi ini bertujuan sebagai informasi awal terhadap masalah yang di teliti. Skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan uraian sebagai berikut: Bab Pertama berisikan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan tentang data dan fakta yang melatarbelakangi masalah pokok yang hendak dikaji. Pada bab ini, juga terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta garis-garis besar isi yang menguraikan gambaran tentang isi dari skripsi penulis.

Bab Kedua, berisikan tinjauan pustaka yang terdiri atas penelitian terdahulu, kajian teori dan kerangka pemikiran.

Bab Ketiga, diuraikan metode penelitian sebagai syarat mutlak keilmiahan penulisan yang akan penulis lakukan, yang mencakup uraian beberapa hal, yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis, data teknik pengecekan keabsahan data.

---

<sup>4</sup>Sayarif Kahromain Anwar, *Pembelajaran Mahara Qira'ah, Di Pondok Pesentren Aswaja Nusantara Milangi*, (Studi Penerapan Metode Bendongan, Yogyakarta (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga 2013).

<sup>5</sup>Tutik Husniati, "*Tesis Pembelajaran Bahasa Arab*".<http://umy.ac.id>(12 Juli 2022)

Bab Keempat, Penulis akan menguraikan tentang hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

Bab Kelima, yang merupakan bab penutup dari isi Skripsi ini, berisikan beberapa kesimpulan yang tentunya senantiasa mengacu pada rumusan masalah yang dikaji serta saran yang merupakan input dari Penulis yang berkaitan dengan Analisis Kesulitan Belajar *Qira'ah* Pada Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTS Al-Khairaat Biromaru.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Penelitian dan karya-karya yang membahas tentang kesulitan belajar bahasa Arab telah banyak dilakukan oleh penulis terdahulu. Berikut penulis cantumkan beberapa referensi hasil penelitian yang telah di teliti oleh

penulis-penulis terdahulu tentang kesulitan belajar bahasa Arab di sekolah, antara lain:

1. Skripsi Nisda Fahrunnisa yang meneliti tentang “Analisis Kesalahan Qira’ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Xi Iis 2 Ma Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak Tahun Ajaran 2018/2019”. Dalam skripsi ini membahas tentang kesalahan qira’ah dalam pembelajaran bahasa arab persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama yang dimana ingin mengetahui Kesalahan Qira’ah siswa dalam belajar bahasa Arab sedangkan perbedaannya yaitu tempat dan waktu penelitian.<sup>6</sup>

2. Skripsi Muh Alwi yang meneliti tentang “Penerapan Metode Qira’ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab peserta didik Kelas X Sma Muhammadiyah Disamakan Wilayah Makassar”. Dalam skripsi membahas tentang faktor – faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam belajar bahasa Arab dan upaya mengatasi agar pesera didik tidak lagi mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Arab, persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah membahas tentang *Qira’ah* dalam pembelajaran bahasa Arab peserta didik belajar bahasa Arab dan mencari solusi agar peserta didik mudah

---

<sup>6</sup>Nisda Fahrunnisa “*Analisis Kesalahan Qira’ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Xi Iis 2 Ma Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak Tahun Ajaran 2018/2019*”.”, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Uin Yogyakarta, 2019).

memahami pembelajaran bahasa Arab sedangkan perbedaannya tempat dan waktu penelitian.<sup>7</sup>

3. Skripsi Nurfika Yuan Pravintan, yang meneliti tentang “Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira’ah Bagi Peserta Didik Tunanetra Kelas Xi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2020/2021” persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab maharah *qira'ah* bagi peserta didik, sedangkan perbedaannya terlatak pada isi, pokok, dan inti.<sup>8</sup>

### ***B. Konsep Kesulitan Belajar***

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat . Bagi peserta didik atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga formal maupun non formal. Kegiatan belajar mereka lakukan dimanapun dan kapanpun serta belajar itu tidak mengenal usia. Manusia punya tugas khusus dari Allah swt, yaitu beribadah hanya kepada-Nya dan menjaga stabilitas serta kemakmuran di bumi.

Dalam mencapai hal itu, manusia harus memiliki ilmu yang bisa didapatkan dengan jalan belajar. Seorang ahli pendidikan bernama Gagne

---

<sup>7</sup>Muh Alwi, “Penerapan Metode Qira’ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X Sma Muhammadiyah Disamakan Wilayah Makassar”Jurusan Bahasa Arab, Jursan Pendidikan Bahsa Arab,Fakultas Agama Islam,(Makasar, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2017.

<sup>8</sup>Nurfika Yuan Pravintan, “Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira’ah Bagi Peserta Didik Tunanetra Kelas Xi Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2020/2021”jurusan bahasa arb, fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan,(Yogyakarta UIN Suka, 2021.

menyimpulkan teori tentang belajar, menurutnya:“belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai”.<sup>9</sup>

Hal yang bisa penulis pahami dari teori Gagne tentang belajar yaitu, dengan belajar peserta didik akan memperoleh keterampilan berupa skil-skil yang dapat didayagunakan untuk bekerja di dalam kehidupan bermasyarakat. Selanjutnya hasil dari belajar adalah bertambahnya pengetahuan, tentu ketika membahas tentang pengetahuan pasti memiliki banyak cabangnya. Pengetahuan yang dimaksud disini tergantung dari disiplin ilmu yang di tekuni oleh masing-masing orang. Maka hal yang penting dalam kehidupan itu ialah ilmu, inilah sebabnya Allah swt terus mendidik manusia untuk bersungguh-sungguh dalam mendalami ilmu dan terus berdoa agar ilmunya selalu di tambahkan.

Allah swt berfirman dalam {Q.S. Thaha/20:114.}

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا –  
١١٤

Terjemahnya :

“Dan katakanlah ya Tuhanku, tambaknlah kepadaku ilmu pengetahuan.”<sup>10</sup>

Tuhan sangat menekankan hal ini karena ketika manusia berilmu maka tugasnya sebagai khalifah atau pengelola di bumi akan lebih maksimal dan efektif. Orang yang berilmu memiliki kedudukan dan tempat

<sup>9</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (jakarta: Rineka cipta, 2010), 59.

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Pelita III (Jakarta: Penyelenggara Kitab Suci, 1985/1986), 489.

khusus. Ilmu dapat mengangkat derajat manusia kejenjang yang lebih mulia, Allah swt berfirman dalam {Q.S. Al Mujadalah/58: 11.}

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

۱۱

Terjemahnya:

“Allah akan meninggikan orang-orang yang berilmu di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>11</sup>

Jadi beriman saja belum terlalu mencukupi jika ingin mendapatkan keutamaan khusus dari Allah swt, untuk lebih menyempurnakan karunia-Nya manusia harus berilmu juga agar derajatnya terangkat ke maqam yang lebih tinggi dan mulia.

Masih banyak sekali alasan yang bisa ditandai setelah belajar adalah sikap dan nilai, dalam bahasa agama diistilahkan dengan akhlak. Akhlak adalah satu hal wajib yang harus manusia usahakan miliki. Termaksud tugas Rasulullah diutus adalah untuk mengajari dan memberi contoh manusia akhlak-akhlak dalam kehidupan, baik itu akhlak kita kepada Allah swt ataupun akhlak kita kepada makhluk atau semua ciptaan Allah swt.

Akhlak akan tercemin jelas pada perilaku individu. Semakin tinggi dan dalam ilmu seseorang maka seharusnya semakin baik pula akhlaknya, kedua hal ini memiliki korelasi yang tidak bisa dipisahkan. Jika ilmu dan akhlak tidak sejalan pada diri seseorang maka dapat dipastikan bahwa dalam proses belajarnya ada yang tidak seimbang atau bermasalah.

---

<sup>11</sup>Ibid, 910.

Dimiyati Mahmud salah seorang pakar pendidikan juga memiliki pendapat tentang belajar, dalam teori belajar itu dia berpendapat bahwa:“Belajar adalah suatu perubahan dari diri seseorang yang terjadi karena pengalaman.”<sup>12</sup>

Pendapat dari pakar diatas menyatakan bahwa ketika seseorang benar-benar dan totalitas dalam proses belajar pasti akan dapat dilihat perubahannya.

Perubahan yang dimaksud disini tentunya ke arah yang lebih baik. Belajar dengan totalitas dapat dilihat perubahannya dari beberapa ciri-ciri perilaku belajar adalah sebagai berikut:

1. Perubahan tingkah laku secara sadar.
2. Perubahan bersifat kontinyu dan fungsional.
3. Perubahan bersifat positif dan aktif.
4. Perubahan bersifat permanen.
5. Perubahan dalam belajar tujuan dan berarah.
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.<sup>13</sup>

Jadi, perubahan yang dapat ditandai dari perilaku belajar menurut Sugihartono ada enam poin penting seperti yang dipaparkan dari pendapat diatas yang apabila disimpulkan maka perubahan itu dilakukan dengan sadar, terus kearah yang positif, terarah dan berkelanjutan.

---

<sup>12</sup>Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak* (Cet. II: Jogjakarta: Java Litera, 2012), 12.

<sup>13</sup>Ibid, 13.



Selanjutnya Nini Subini merumuskan dalam teorinya bahwa perubahan itu dari pengalaman. Jadi yang namanya belajar tidak hanya dalam lingkungan formal seperti di sekolah dan perguruan tinggi, belajar bisa juga didapatkan dari lingkungan nonformal dan informasi seperti dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Intinya disini adalah dimanapun dan siapapun, ketika disitu seseorang dapat memperoleh pengalaman dalam hidup maka saat itu substansinya adalah dia sedang mengalami proses belajar.

#### 1. Kesulitan Belajar

Belajar adalah kebutuhan hidup, sehingga banyak orang yang menempuh pendidikan untuk belajar pada disiplin ilmu tertentu sesuai dengan yang mereka inginkan. Pada saat proses pembelajaran pasti ada fase dimana peserta didik akan mengalami kesulitan dalam sedikit hambatan dalam belajar. Dalam kurikulum pendidikan dijelaskan apa pengertian dari kesulitan belajar yaitu: “kesulitan belajar merupakan terjemahan dari bahasa inggris “Learning Disability” yang berarti ketidak mampuan belajar”.<sup>14</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa segala kondisi yang menyebabkan peserta didik tidak mampu untuk belajar maka itu merupakan kesulitan dalam proses belajar. Adapun faktornya dapat bersumber dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi psikis atau masalah yang ada pada diri peserta didik. Sedangkan faktor eksternal menyangkut segala sesuatu yang ada diluar diri peserta

---

<sup>14</sup>Ibid, 12.

didik. Nini Subini dalam bukunya menulis empat poin yang menjadi kesulitan dari anak-anak atau peserta didik, khususnya dalam pandangan orang tua mereka.

Pada dasarnya seorang anak memiliki empat masalah besar yang tampak jelas dimata orang tua dalam kehidupannya:

- a. *Out Of Low* (tidak taat aturan), seperti susah belajar, susah menjalankan perintah, dan sebagainya.
- b. *Bad Habit* (kebiasaan jelek) misalnya, suka jalan, merengek, suka ngambek, dan lain-lain.
- c. *Maladjustment* (penyimpangan perilaku).
- d. *Pause Playing Delay* (masa bermain yang tertunda).

Walaupun pada proses pembelajaran mengalami kegagalan, boleh jadi sebaliknya dengan kesulitan yang dihadapi akan muncul gagasan, ide-ide dan solusi yang membuat proses pembelajaran nantinya semakin meningkat dan bermutu.

## 2. Kesulitan Belajar Bahasa Arab

Belajar Bahasa Arab, jika secara komprehensif ingin dikuasai dan ahli di bidang tersebut, maka ada tiga belas cabang ilmu diantaranya:

“(1) *As-Sharf*, (2) *al-I’rab* atau *an-Nahwu*, (3) *ar-Rasam*, (4) *al-Ma’ani*, (5) *al-Bayan*, (6) *al-Badi’*, (7) *al-A’rud*, (8) *al-Qawafi*, (9) *Qard al-Shi’r*, (10) *al-Insha’*, (11) *al-kitabah*, (12) *Tarikh Al-Adab*, (13) *Matn al-Lughah*”.<sup>15</sup>

Mata pelajaran bahasa Arab termasuk pelajaran penting dan mendapat perhatian khusus saat ini, penulis berkata demikian karena bahasa Arab telah menjadi salah satu program studi di kampus-kampus, terutama kampus yang keilmuannya kental dengan keislaman. Bahasa Arab mempunyai keistimewaan yang dimana bahasa ini adalah bahasa yang di khususkan oleh Allah swt dan bahasa komunikasi pertama di dunia, seperti yang dikutip dari buku Toni Praniska.

“Bahasa ini telah ada sejak zaman nabi adam, jadi merupakan bahasa pertama yang diciptakan manusia dan kemudian berkembang menjadi berbagai bahasa baru.”<sup>16</sup>

Memang bahasa Arab memiliki banyak keistimewaan dan telah banyak sekolah, madrasah, maupun perguruan tinggi yang menjadikannya sebagai mata pelajaran pokok dan penting. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab tentu memiliki kesulitan tersendiri dari peserta didik. Diantara kesulitan yang dihadapi terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, dan juga faktor dari pendidk dan lingkungan peserta didik.

---

<sup>15</sup>Mustafa al-Ghalayayni, *Jami’ al-Durus al-lughah Al-Arabiyyah* (Cet. VI: Mesir, Al-Makhtabah Al-Asriyah, 1970), 8.

<sup>16</sup>Toni Praniska, *Pendidikan Bahasa Arab Di Indonesia Historisitas dan Realitas* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), 53.

### 3. *Problematika Bahasa Arab*

Ada tiga macam bentuk problem pembelajaran : pertama, problem yang bersifat metodologis, yaitu problem yang terkait dengan upaya atau proses pembelajaran yang menyangkut masalah kualitas penyampaian materi, kualitas interaksi antar guru dengan siswa, kualitas pemberdayaan sarana dan elemen dalam pembelajaran.

Kedua, problem yang bersifat kultural yaitu problem yang berkaitan dengan karakter atau watak seorang guru dalam menyikapi atau mempersepsi terhadap proses pembelajaran. Problem ini muncul dari cara pandang guru terhadap peran guru dan makna pembelajaran.

Ketiga, problem yang bersifat sosial, yaitu problem yang terkait dengan hubungan dan komunikasi antara guru dengan elemen lain yang ada diluar guru, seperti adanya kekurangharmonisan antara guru dan siswa, antara pimpinan sekolah dengan siswa, bahkan diantara sesama siswa. Ketidakharmisan antara guru dan siswa bisa disebabkan disamping faktor kultural juga bisa disebabkan akibat pola atau sistem kepemimpinan yang kurang demokrasi atau kurang memperhatikan masalahmasalah kemanusiaan.<sup>17</sup>

### 4. *Factor linguistik*

Problematika Linguistik Secara etimologi, kata Linguistik diserap dari bahasa Latin “lingua”yang berarti,,bahasa“. Dalam bahasa Inggris disebut

---

<sup>17</sup>Saechan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm 9-10.

linguistic<sup>18</sup> artinya: “ilmu bahasa.” Kata linguistik kemudian diserap oleh bahasa Indonesia menjadi linguistik dengan nama yang sama, yaitu „ilmu tentang bahasa“ atau „telaah bahasa secara ilmiah.“<sup>19</sup>

Problematika linguistik itu diantaranya:

*a. Tata bunyi/Phonetik*

Tata bunyi/phonetik dalam bahasa Arab ini memiliki sifat yang berbeda dan bermacam dalam cara pengucapannya, masing-masing mempunyai karakteristik tersendiri. Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sudah berlangsung berabad-abad lamanya, akan tetapi aspek tata bunyi sebagai dasar untuk mencapai kemahiran menyimak dan berbicara kurang mendapat perhatian. Hal ini disebabkan karena:

1. Hanya diarahkan agar pelajar mampu memahami bahasa tulisan yang terdapat dalam buku-buku berbahasa Arab.
2. Pengertian hakikat bahasa lebih banyak didasarkan atas dasar metode gramatika-terjemahan. Dengan sendirinya gambaran dan pengertian bahasa atas metode ini tidak lengkap dan utuh, karena mengandung tekanan bahwa bahasa itu pada dasarnya adalah ujaran. Memang perlu diketahui bahwa di berbagai pesantren koma, masjid, bahkan di rumah dalam rangka mengajarkan al-qur'an telah diajarkan tata bunyi bahasa yang disebut

---

<sup>18</sup>Sahkholid Nasution, Pengantar Linguistik Arab, Sidoarjo: CV. Lisan Arabi, vol. 1, 2017.

<sup>19</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, No Title (Jakarta: Balai Pustaka, 1995)

makhori jul huruf dalam ilmu tajwid. Akan tetapi ilmu tersebut menitik beratkan perhatian hanya untuk kepentingan kemahiran membaca al-qur'an, bukan untuk tujuan membina dan mengembangkan kemahiran menggunakan bahasa arab. Akibatnya seorang yang sudah lama mempelajari bahasa arab masih juga kurang baik dalam pengucapan kata-kata atau kurang cepat memahali kata-kata yang diucapkan orang lain.

*b. Kosa kata*

Kosa kata atau perbendaharaan kata karena sudah banyak sekali kata Arab yang masuk ke dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah. Namun demikian, perpindahan kata-kata dari bahasa asing ke dalam bahasa siswa dapat menimbulkan persoalan-persoalan sebagai berikut Pergeseran arti, seperti kata masyarakat yang berasal dari kata musyarakat, dalam bahasa Arab arti masyarakat yaitu keikutsertaan, partisipasi, kebersamaan, diartikan dengan, begitu juga dengan kata dewan yang berasal dari kata dawan dan seterusnya.

1. Lafadznya berubah dari bunyi aslinya, seperti berkat dari kata khabar. Dan seterusnya.
2. Lafadznya tetap tetapi artinya berubah, seperti kata kalimah yang berarti susunan kata-kata yang bisa memberikan pengertian, sedangkan arti bahasa Arab adalah kata-kata.<sup>20</sup>

*c. Tulisan*

---

<sup>20</sup>Acep Hermawan, *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011).

Adapun problematika dalam tulisan diantaranya:

1. Sistem penulisan Arab yang dimulai dari kanan ke kiri, dimana, kemampuannya tidak dimiliki oleh kebanyakan orang, dibanding dengan sistem penulisan latin.
2. Satu huruf memiliki banyak bentuk yang berbeda tergantung letak huruf itu sendiri dalam kata, ada yang diawal, tengah, dan diakhir kata. Tentunya berbeda dalam penulisannya, ditambah lagi dengan ragam tulisannya, ada yang harus disambung dan dipisah.
3. Huruf-huruf yang berdekatan dan menyerupai.
4. Tidak ada kesesuaian antara tulisan dan pengucapannya. Ada sebagian yang ditulis tetapi tidak diucapkan. Seperti: Alif sesudah waw jama'ah atau sebaliknya, diucapkan tetapi tidak ditulis.
5. Letak penulisan Hamzah yang bermacam-macam. Ada yang terletak diawal kalimat, ditengah, dan diakhir kalimat atau ditulis pada alif, pada ya, pada waw atau ditulis secara tersendiri.
6. Penulisan Alif al-Maqsurah, perbedaannya dengan ya. Khususnya, ketika ya ditulis tanpa titik.

## 5. Problematika Non Linguistik

Problematika non linguistik ini adalah problematika yang muncul diluar zat bahasa itu sendiri, hal ini bisa dilihat dari beberapa unsur, yaitu:

- 1) Guru atau pendidik yang kurang memiliki kompetensi sebagai pengajar bahasa arab, baik kompetensi paedagogik, profesional, personal atau sosial.

- 2) Peserta didik yang tidak memiliki motivasi kuat dalam pembelajaran bahasa arab atau latar belakang peserta didik dalam pembelajaran bahasa arab.
- 3) Materi pelajar yang kurang relevan dengan kebutuhan bagi peserta didik.
- 4) Sarana dan prasarana yang kurang memadai dan kurang mendukung dalam proses pembelajaran bahasa arab.<sup>21</sup>

#### *6. Faktor Internal dan Eksternal*

Faktor internal maksudnya yang berasal dari dalam diri peserta didik. Contohnya adalah kondisi kejiwaan mereka, seperti kurang berminat dalam belajar dan sebagainya. Dan juga faktor internal sangat tergantung pada perkembangan fungsi otaknya. Lebih-lebih saat dalam kandungan ibu. Oleh karena itu, faktor gizi ibu dan anak sangatlah penting dalam menentukan kecerdasan otaknya nanti. Faktor internal di bagi menjadi 2 :

a. Faktor Jasmaniah, yang meliputi faktor kesehatan (kemampuan mengingat, kemampuan pengindraan seperti melihat, mendengarkan, dan merasakan) dan cacat tubuh.

b. Faktor Psikologis, faktor yang meliputi usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, inteligensi, perhatian, bakat, minat, emosi dan motivasi/cita-cita, perilaku/sikap, konsentrasi, kemampuan/unjuk hasil kerja, rasa percaya diri, kematangan dan kelelahan.<sup>22</sup> Dan juga ada faktor yang dimana kurang minatnya peserta didik dalam belajar bahasa Arab.

---

<sup>21</sup>Ahmad Izzan, *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2011).

<sup>22</sup>Ibid, 19.



### c. Kurang Berminat Belajar Bahasa Arab

Bahasa Arab di kalangan pelajar adalah bahasa yang mereka anggap sulit untuk dipelajari di banding pembelajaran yang lain, karena salah satu faktornya banyak dikalangan pelajar masih sulit dalam membaca teks-teks yang berkaitan dengan bahasa Arab sehingga membuat mereka sulit di dalam menghafalkan atau membaca pembelajaran bahasa Arab di tambah kebanyakan dikalangan pelajar baik MTS maupun MA masih ada yang belum bisa membaca Al-qur'an membuat mereka makin sulit lagi dalam mempelajari bahasa Arab.

Selain itu media-media memberikan pengaruh besar terhadap peserta didik di era melenium ini, misalnya tokoh-tokoh besar dan berpengaruh di dunia dalam bidang keilmuan, musik, olahraga, teater, militer dan sebagainya berasal dari benua Eropa yang bahasanya adalah bahasa inggris<sup>23</sup>. Media memperkenalkan dan membesar-besarkan para tokoh itu sehingga peserta didik kebanyakan mengidolakan mereka. Secara tidak sadar otak generasi islam disugesti bahwa teladan terbaik berada di Inggris dan sekitarnya. Mereka lupa bahwa islam juga memiliki banyak tokoh besar yang memberikan sumbangan bagi peradaban dunia, hanya saja mereka tidak terekspos secara luas oleh media. Maka hal-hal yang sudah penulis kemukakan di atas termasuk menjadi penyebab peserta didik menjadi kesulitan dan malas belajar bahasa Arab. Faktor eksternal disini mencakup kesulitan peserta didik dalam membaca teks-teks yang berbahasa Arab yang

---

<sup>23</sup>Toni Praniska, *Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia Historis dan Realitas* ( Yogyakarta: Penerbit Ombak,2015), 53.

dipengaruhi dari kondisi diri mereka, ada juga dari faktor pendidik, faktor lingkungan.

#### a. Faktor Pendidik

Diantara yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan peserta didik dalam menguasai pembelajaran adalah dari pihak pendidik ini sendiri. Dalam buku yang di tulis oleh salah satu dosen IAIN Parepare yaitu Dr. H. Saepudin, S.Ag, M.Pd. menyatakan bahwa pembelajaran bahasa arab harus integratif, sistem pembelajaran integratif yaitu:

1. Mendahulukan dari yang mudah dari yang sulit
2. (Gradul) bertahap sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak
3. Motivasi, baik yang bersifat intrinsik maupun bersifat ekstrensik.<sup>24</sup>

#### b. Faktor Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah dalam lingkup keluarga dan sekitarnya yaitu masyarakat. Lingkungan memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan peserta didik, dalam ruang lingkup keluarga misalnya, mereka para orang tua hanya mengawasi kehadiran anaknya di sekolah. Jika mereka tidak ke sekolah orang tuanya akan marah sebaliknya jika mereka pergi orang tua merasa anaknya telah rajin. Padahal tolak ukurnya bukan hanya itu, tugas yang diberikan guru termasuk proses penting bagi pendidikan peserta didik, termasuk tugas membaca teks-teks yang berkaitan dengan bahasa Arab atau juga membaca al-qur'annya yang harus diperhatikan oleh orang tua tentunya. Kelengahan orang tua sebagian

---

<sup>24</sup>Saepudin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Parepare, Sulawesi selatan: Lembah Harapan Press, 2011), 47.

terletak disini, yaitu tidak memperhatikan apakah anaknya sudah mahir dalam membaca Al-Qur'an ataupun membaca teks-teks yang berkaitan dengan bahasa Arab dan apakah anaknya juga sudah mengerjakan tugas sekolah atau tidak. Permasalahan pendidikan anak mereka diserahkan sepenuhnya pada sekolah.

### ***C. Konsep Pembelajaran Qira'ah***

Keterampilan membaca adalah: identifikasi dan pemahaman dari semua jenis dan kecepatan dalam membaca, dan beberapa ditambahkan ke apa yang disebut membaca keraskeras dan siswa dilatih untuk membaca bahasa asing dengan pemahaman tentang makna langsung tanpa upaya yang disengaja untuk menerjemahkan apa yang ada dalam teks *Qira'ah* ke bahasa ibu, dan itu dipahami oleh orang-orang yang pada cara bahwa kemudahan instruksi membaca, erat kaitannya pada pengucapan yang benar dan pemahaman teks, penggunaan struktur linguistik Statistik secara lisan sangat penting bagi siswa untuk membaca dengan keras sebelum membaca dalam hati untuk membantu dia pada pemahaman yang baik tentang teks.

Maharah Qira'ah yang baik Adapun kriteria maharah qira'ah yang baik menurut Nashir Abdul Ghali dan Abdul Hamid Abdullah dalam bukunya yang berjudul *Asaa AL Idad Al Kutubu At Ta'limiyah Li Ghairi An Nathiqin Bi Al Arabiyah* yaitu:

1. Kesesuaian makharjul huruf dan dapat membedakannya
2. Menyesuaikan dengan kaedah makhraj

3. Memahami teks qira'ah secara sempurna dan rinci
4. Menyampaikan harakat huruf 'ain dengan penyampain yang sempurna.
5. Mampu membedakan hamzah yang disambung dan hamzah yang diputus
6. Memelihara harakat yang panjang dan pendek
7. Menghindari terjadinya pergantian huruf yang mirip
8. Menghindari penambahan huruf
9. Menghindari penghapusan huruf
10. Memelihara wakaf yang sempurna yang berkaitan dengan teks qira'ah
11. Menganalisa secara mendasar gagasan utama teks qira'ah
12. Membedakan gagasan utama dan pendukung<sup>25</sup>
13. Menghayati bacaan
14. Menganalisis dan mengkritisi
15. Menghilangkan keraguan dalam membaca

Macam-macam Qira'ah dan metode yang digunakan Jenis-jenis membaca  
Adapun bila dilihat dari segi penyampainnya, membaca terbagi menjadi dua,  
yaitu:

---

<sup>25</sup>Kemas Abdul Hai Dan Neldi Harianto, Efektivitas Pembelajaran Qira'ah Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi, Jurnal Titian: vol. 1, no. 2, Desember 2017.

1. Membaca nyaring (*qira`ah jahriyyah*) yaitu membaca dengan menekankan kepada aktifitas anggota bicara; lisan, bibir dan tenggorokan untuk mengeluarkan bunyi (suara).
2. Membaca dalam hati (*qira`ahshamitahah*), yaitu membaca dengan melihat huruf dan memahami makna bacaan tanpa aktifitas organ bicara  
Strategi pembelajaran membaca Strategi atau tehnik pengajaran merupakan operasionnalisasi metode. Karena itu tehnik pengajaran adalah berupa rencana, aturan-aturan, langkahlangkah serta sarana yang dalam praktek akan diperankan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas guna mencapai dan merealisasikan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu rencana, aturan dan langkah-langkah tersebut harus terkait erat dengan bingkai umumnya yaitu metode

*a. Qira`ah muwajjahah*

*Qira`ah muwajjahah* adalah strategi pembelajaran bahasa Arab yang ditujukan untuk mempelajari teks wacana dengan bantuan beberapa pertanyaan, bagan ataupun skema. Strategi ini sangat cocok diaplikasikan pada kegiatan pembelajaran di luar kelas. Adapun langkah-langkahnya:

1. Menentukan topik
2. Meminta mahasiswa untuk menjawab pertanyaanpertanyaan atau mengisi bagan yang sudah disediakan.
3. Tugas mahasiswa adalah mempelajari teks lewat kisikisi pertanyaan tersebut.

#### 4. Membahas pertanyaan

##### *b. Mudzakarāt al-Tālamidz*

Strategi membaca ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan keberanian mahasiswa untuk mencari tahu sendiri dengan mempertanyakan hal-hal yang belum dipahami dari materi bacaan. Langkah-langkahnya adalah:

1. Menentukan teks wacana dan meminta mahasiswa untuk mempelajarinya dan memberita dan pada mufrodat yang tidak difahami dalam batas waktu yang telah ditentukan.
2. Memberi kesempatan untuk 5- 10 mahasiswa untuk bertanya.<sup>26</sup>
3. Mufrodat yang ditanyakan tidak langsung dijawab oleh dosen tapi tanyakan lagi dengan mahasiswa lainnya.
4. Memberi kesempatan lagi untuk bertanya pada mahasiswa lainnya.
5. Mengakhiri pembelajaran dengan member pertanyaan-pertanyaan seputar mufrodat dan pemahaman mahasiswa pada wacana yang telah dipelajari

Metode pembelajaran bahasa Arab ini lebih tepat diaplikasikan pada kelas yang homogen, yang mahasiswanya memiliki kemampuan bahasa, kosakata maupun gramatika menengah. Karena dalam strategi ini setiap mahasiswa diberi tugas untuk memahami teks sendiri-sendiri, sehingga bagi mahasiswa yang rendah penguasaan kosa-kata dan gramatikanya akan kesulitan mengikutinya.

##### *c. Qira`ah jahriyyah*

---

<sup>26</sup>Ibid 132.

Strategi ini dapat membantu mahasiswa menghadirkan pemahaman. Namun penekanan strategi ini tidak hanya pada pemahaman tapi juga pada ekspresi bahasa (pelafalan) bacaan bahasa Arab yang baik dan benar. Langkah-langkahnya:

1. Membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok yang disesuaikan dengan pembagian bahan bacaan.
2. Memilih teks yang cukup menarik dan dibagi menjadi 4-5 bagian sesuai dengan pembagian kelompok. Dan masing-masing kelompok memahami bagian kelompoknya.
3. Meminta mahasiswa untuk membacakan teks dengan suara yang nyaring.<sup>27</sup>
4. Ketika bacaan sedang berlangsung, berhentilah pada point tertentu untuk menekankan arti dan penjelasan yang diperlukan.
5. Akhiri proses pembelajaran dengan menanyakan tentang hal-hal yang ada di dalam teks. Karena strategi belajar ini dibagi beberapa kelompok, maka sangat tepat diterapkan pada kelas yang heterogen, asal dalam setiap kelompok terdiri dari beberapa anggota yang heterogen juga. Ada yang memiliki kemampuan kosakata dan gramatika standar, menengah dan bawah. Mahasiswa yang memiliki kemampuan berbahasa lebih dijadikan ketua dan bertugas membimbing dan menyema terjemahan lainnya yang kemampuannya kurang.

*d. Akhziyat al-Nash*

---

<sup>27</sup>Ibid 133.

Strategi membaca ini mendorong mahasiswa untuk aktif belajar dan sekaligus mengajarkannya kepada mahasiswa lain. Langkah-langkahnya:

1. Menentukan topic bacaan yang akan dipelajari.
2. Membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok untuk mempelajari masing-masing sub judul yang ada pada bacaan yang dimaksud.
3. Meminta semua kelompok untuk berusaha mempelajari sub bahasan yang telah ditentukan secara berbeda.
4. Meminta setiap kelompok untuk mempersiapkan diri menjelaskan sub-sub bahasan tersebut kepada kelompok yang lain.
5. Setiap kelompok mengirimkan anggotanya kekelompok lain untuk menyampaikan apa yang dipelajari . A ke B, B ke C dan seterusnya secara bergiliran sehingga semua materi tersampaikan secara keseluruhan.
6. Peserta didik kembali ke suasana seperti semula.
7. Untuk mengecek daya serap dan pemahaman peserta didik terhadap materi, peserta didik diberi beberapa pertanyaan.

Sebagai mana strategi qiraah jahriyyah di atas, strategi ini efektif diterapkan pada kelas yang heterogen, asal dalam kelompok juga terdapat anggota yang heterogen pula. dan kelebihanannya adalah dapat mengajarkan dan menjelaskan isi teks pada kelompok lainnya. Dan tentunya yang bertugas tersebut adalah ketua kelompok yang memiliki kemampuan berbahasa lebih. karena itu strategi ini lebih efektif lagi diterapkan pada kelas homogen supaya yang bertugas menjelaskan ke kelompok lain tidak mesti ketua kelompok.



*e. Talkhis jamai*

Strategi ini menuntut adanya kerja sama tim yang baik, sehingga dapat membantu peserta didik menjadi akrab dan saling berinteraksi dalam menuangkan gagasannya dalam memahami ide cerita. Langkah-langkah:

1. Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
2. Peserta didik diberi teks yang akan dipelajari.
3. Meminta peserta didik secara berkelompok meresume teks tersebut.

Strategi ini lebih tepat diterapkan pada kelas yang mahasiswanya homogen, yakni mahasiswa yang memiliki kemampuan berbahasa standar. Akan menghabiskan waktu kalau kebanyakan mahasiswanya memiliki kemampuan kosa-kata dan gramatika rendah. Karena mereka belum terbiasa membaca teks dan mencari kosa-kata sendiri, khususnya pada kamus yang ditulis berdasarkan kata dasarnya (Tsulasi mujarrad) seperti kamus al-Munawwir.

*f. Tartib al-Nash*

Strategi ini digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca dan memahami peserta didik terhadap teks, dan sangat cocok untuk mahasiswa tingkat lanjutan yang sudah mengenal struktur kalimat bahasa Arab. Langkah-langkahnya:

1. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok diberi satu teks lengkap yang sudah dipotong dan diacak.

2. Setiap kelompok diminta untuk menyusun potongan-potongan teks wacana tersebut sehingga menjadi wacana yang alur ceritanya berurutan.
3. Setelah urutannya baik maka mereka diminta untuk menuliskannya ke dalam buku catatannya.
4. Sebagaimana strategi talkhis jamai, strategi ini tidak cocok diterapkan pada mahasiswa yang kemampuan bahasanya minim. Akan sangat tertinggal bagi mereka yang tidak bisa membaca dan memahami teks sendiri.

Segi kelebihan dan kekurangan metode membaca

1. Peserta didik terlatih memahami bacaan dengan analisis, tidak melalui penerjemahan<sup>28</sup>.
2. Peserta didik menguasai kosa-kata dengan baik.
3. Peserta didik memahami penggunaan tata bahasa.

### *c. Kelemahan*

1. Peserta didik lemah dalam keterampilan membaca nyaring (pelafalan, intonasi, dan seterusnya)
2. Peserta didik tidak terampil dalam menyimak dan berbicara.
3. Peserta didik kurang terampil dalam mengarang bebas.

---

<sup>28</sup> Ibid,134

4. Karena kosa-kata yang diperkenalkannya yang berkaitan dengan bacaan, maka mahasiswa lemah dalam memahami teks yang berbeda.<sup>29</sup>

#### ***D. Kerangka Berpikir***

Penulis akan memberi gambaran kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai gambaran alur penelitian dengan spesifik dan terperinci. Pada penelitian ini, ada dua hal yang akan penulis cari nantinya di lapangan, diantaranya:

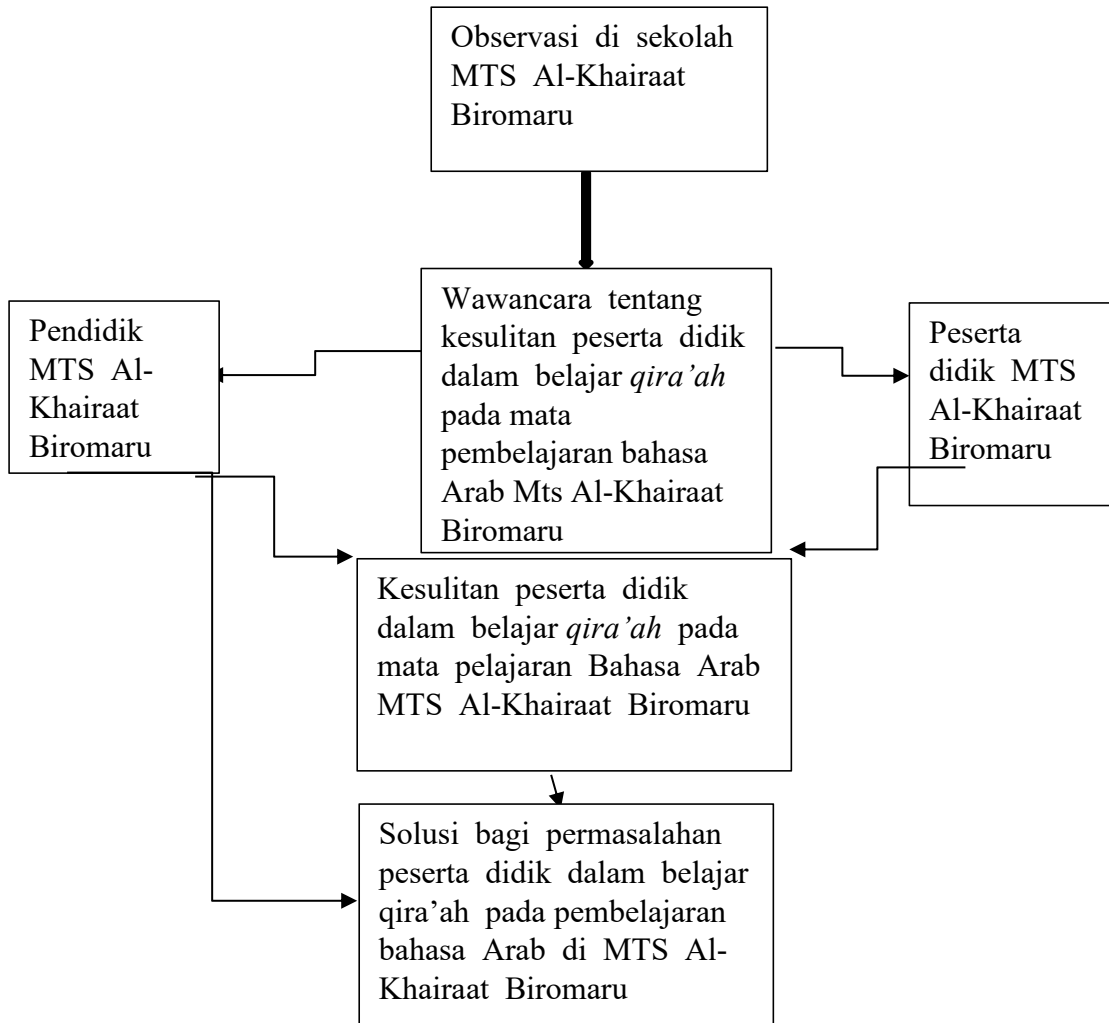
1. Menemukan kesulitan dalam belajar bahasa Arab pada mata pelajaran bahasa Arab di MTS Alkhairaat Biromaru. Untuk mencari faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam belajar bahasa Arab, penulis akan melakukan observasi awal di lapangan. Langkah selanjutnya mencari informasi dengan mewawancarai peserta didik yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Selain itu pendidik juga menjadi sumber informasi agar data yang didapatkan lebih kuat dan terpercaya.

2. Menemukan solusi dari kesulitan peserta didik dalam belajar bahasa Arab pada mata pelajaran bahasa Arab di MTS Al-Khairaat Biromaru. Setelah mendapatkan data dari hasil wawancara, selanjutnya penulis akan mencari solusi dari berbagai masalah yang dihadapi peserta didik dalam belajar bahasa Arab.

Berikut penulis gambarkan kerangka pikir dalam penelitian yang akan dilaksanakan nantinya.

---

<sup>29</sup>Ibid,135.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian***

Dalam penelitian Skripsi ini, Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena sangat cocok dengan masalah yang akan diteliti dan sangat membantu Penulis di dalam proses penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian lapangan yang mengungkap keadaan sebenarnya dari objek yang akan diteliti. Dalam hal ini Maleong menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>30</sup>

Dengan demikian, penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap kejadian, fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.<sup>31</sup>

Dapat disimpulkan alasan utama Penulis memilih penelitian kualitatif yaitu di samping sebagai metode yang cocok dengan arah penelitian ini, juga karena Peneliti menganggap bahwa metode ini merupakan cara yang bertatap langsung

---

<sup>30</sup>Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), 3.

<sup>31</sup>Prasetyo Agung, “*Pengertian Penelitian Deskriptif Kualitatif*”. Artikel. <https://www.1inguistik.com> (23 April 2022)

dengan para informan yang tidak lagi dirumuskan dalam bentuk angka, cukup dengan cara observasi, mengumpulkan data dan intisari dokumen.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian ini cukup strategis karena jangkannya sangat mudah dan berada di lingkungan masyarakat yang aman, memahami situasi dan keadaan sekolah. Lokasi penelitian ini tepat berada Desa Mpanau, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian, dikarenakan sekolah Mts Alkhairaat Biromaru adalah salah satu sekolah agama yang berada di Desa Mpanau yang dimana pada saat peneliti melakukan PPL di sekolah itu menemukan masih banyaknya siswa di sekolah itu sulit di dalam pembelajaran yang berkaitan dengan bahasa Arab, baik itu membaca kosakata yang berkaitan dengan bahasa Arab maupun menghafalkan kosakata-kosakata bahasa Arab, inilah yang membuat Peneliti tertarik untuk menganalisis kesulitan belajar bahasa Arab di sekolah tersebut apa yang mengakibatkan mereka masih sulit didalam belajar bahasa Arab.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Kehadiran peneliti dilokasi penelitian bertindak sebagai pengumpulan data. Dalam melakukan penelitian, peran Peneliti di lapangan bersifat aktif dalam melakukan pengamatan dan mencari informasi melalui informan yang

berkompeten dengan objek yang sedang diteliti, bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara teliti dan intens segala sesuatu yang terjadi dalam aktualitas pengelolaan maupun pembelajarannya.

Para informan yang akan diwawancarai oleh Peneliti akan diupayakan untuk mengetahui keberadaan Peneliti sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan valid. Dengan kata lain penulis sebagai Peneliti tidak tinggal bersama atau menjadi bagian dari komunitas Mts Alkhairaat Biromaru tersebut, tetapi pengamat penuh dalam melakukan penelitian, Peneliti bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati Analisis Kesulitan Belajar Qira'ah Pada Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Mts Alkhairaat Biromaru. Kehadiran peneliti pun berlangsung setiap hari, karena proses pelaksanaannya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, penelitian telah tiba ditempat dengan tujuan untuk memperoleh data lengkap dari awal hingga akhir proses pembelajaran.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Menurut S. Nasution, sumber data dalam suatu penelitiann ini dikategorikan dalam dua bentuk yaitu: "Data Primer dan Data Sekunder".<sup>32</sup> Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi atas dua jenis, yaitu:

---

<sup>32</sup>S. Nasution, *Metode Research (Penelitian ilmiah)*. (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 143.

Secara garis besar, data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer yaitu data langsung yang diperoleh dari sejumlah informan yang ada di Mts Alkhairaat Biromaru. Data tersebut diperoleh dengan cara melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada pola ini Penulis membuat persyaratan-persyaratan yang sesuai dengan tema dan informasi yang hendak diteliti penulis. Seiring dengan itu, Penulis mencari keterangan untuk mendapatkan informasi dari orang-orang tertentu yang terlibat langsung maupun yang tidak langsung terhadap pokok permasalahan yang diangkat. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah, kepala sekolah, wali kelas, guru Mts Alkhairaat Biromaru dan peserta didik Mts Alkhairaat Biromaru .

#### 2. Data Sekunder

Data skunder yaitu data yang berupa studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data-data yang bersifat pustaka sebagai landasan maupun kajian teoritis dan kerangka pikir. Dalam penelitian ini, data sekunder yang diperoleh Peneliti adalah data pendukung selain data primer yang telah disebutkan di atas. Data sekunder meliputi, absensi, buku pedoman guru, buku pedoman sekolah, visi misi sekolah serta data-data dari sekolah tersebut.



### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data yang digunakan Peneliti terdiri dari tiga jenis yaitu:

#### **1. Observasi**

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dengan cara pengamatan dan pengindraan. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan jelas mengenai Analisis Kesulitan Belajar Qira'ah Pada Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Mts Alkhairaat Biromaru. Observasi dilakukan dengan cara melihat, mendengar informasi dari informan serta merasakan kegiatan yang ada di sekolah tersebut.

Peneliti melakukan observasi pada awal penelitian di Mts Alkhairaat Biromaru secara langsung. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi langsung ini adalah pedoman observasi dan alat tulis untuk mencatat data yang didapatkan di lapangan.

#### **2. Wawancara**

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dan mendalam. Wawancara langsung dan mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang efektif dan efisien. Data tersebut berbentuk tanggapan, pendapat keyakinan dan hasil pikiran tentang segala satuan yang dipertanyakan. Melalui wawancara langsung dan mendalam peneliti mengumpulkan data melalui komunikasi dan tatap muka antara peneliti dan informan atas dasar

daftar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mewawancarai para informan, dengan informasi yang diperoleh dari informasi itu peneliti lebih mudah dalam penyusunan penelitian ini. Wawancara dengan informan dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sudah dipersiapkan. Salah satu aspek wawancara yang terpenting ialah sifatnya yang luwes, hubungan dengan orang yang diwawancarai dapat menciptakan keberhasilan wawancara, sehingga memungkinkan diperoleh informasi yang benar.<sup>33</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam kamus besar bahasa Indonesia didefinisikan sebagai suatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan<sup>34</sup>.

Dokumentasi juga berarti data atau bukti yang berkaitan langsung dengan hasil penelitian di lapangan sehingga hal ini akan menjadi salah satu alat untuk mendapatkan penelitian yang jelas (*kongkrit*). Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari berbagai dokumen resmi atau arsip yang relevan dengan objek penelitian, dokumentasi yang berupa gambar interview.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup>Sasmoko, *Metode Penelitian* (Jakarta: UKI Press, 2004), 78.

<sup>34</sup>Winarto Surahmad, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1987), 155.

<sup>35</sup>Ibid, 155.

Dengan demikian, dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengambil gambar dari hasil observasi, wawancara, dan data yang ada disekolah tersebut.

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Teknik analisis data penelitian ini mengacu kepada model Huberman dan Milles, yaitu teknik analisis data mencakup tiga sub-proses yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu:<sup>36</sup>

1. Reduksi data (*data reduction*)

Teknik reduksi data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merangkum hasil observasi dan merangkum hasil wawancara yang telah dilakukan, memilih hal-hal pokok dari hasil wawancara, serta memfokuskan hal-hal penting dan membuang apa yang tidak diperlukan dalam wawancara.

2. Penyajian data (*data display*)

Teknik penyajian data yang dimaksud dalam penelitian ini berupa uraian singkat dari hasil obeservasi dan wawancara yang telah dilakukan, serta membuat bagan dari hasil wawancara sehingga jelas apa yang harus dicapai dalam penelitian ini.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

---

<sup>36</sup>SM Ismail & M. Agung hidayatulloh, “*LEARNING TO LIVE TOGETHER: Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini Di Lembaga PIAUD Islam*”, *Al-Ulum* 14,no.1 (2014): 239.

Teknik penarikan kesimpulan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menggambarkan suatu objek dari hasil observasi dan hasil wawancara yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong dalam buku metodologi penelitian kualitatif, bahwa:

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.<sup>37</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber karena suatu penelitian akan dipandang objektif, bila seseorang dengan prosedur kerja yang sama menghasilkan kesimpulan penelitian yang sama pula. Dengan membandingkan data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara atau membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadinya keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama penulis yang telah mencururkan segenap tenaganya dalam menyusun karya ilmiah ini.

---

<sup>37</sup> Lexy J. Moleong, 171.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum MTS Al-Khairaat Biromaru***

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MTS Al-Khairaat Biromaru**

Al-Khairaat didirikan di Palu, Sulawesi Tengah, kala usia Sayyid Idrus bin Salim Al-Jufri menginjak 41 tahun. Habib Idrus dianggap sebagai inspirator terbentuknya sekolah di berbagai jenis tingkatan Sulawesi Tengah yang dinaungi organisasi Al-Khairaat, dan terus berkembang di kawasan Timur Indonesia khususnya Sulawesi tengah. Berkembangnya Al-Khairaat merupakan kontribusi dari Habib Idrus dan seluruh murid-murid beliau, Al-Khairaat berfokus kepada pendidikan yang dimana Habib Idrus banyak sekali mendirikan sekolah-sekolah khususnya di Sulawesi Tengah dari Madrasah Ibtidaiyah sampai perguruan tinggi termasuk MTs Al-Khairaat Biromaru, Yang di mana MTs Al-Khairaat Biromaru berdiri karena keinginan masyarakat pada saat itu.

MTs Al-Khairaat Biromaru di dirikan pada tahun 1960, sekolah ini pada awalnya merupakan lembaga pendidikan dasar (MI Al-Khairaat Biromaru). Kemudian pada tahun 1964 sekolah tersebut beralih status menjadi Mts Al-Khairaat Biromaru dan sekaligus menjadi madrasah pertama yang ada di Kabupaten Sigi. Pada awal berdirinya sekolah ini dipimpin oleh bapak

Syahrana Kureu. Hingga saat ini total Mts Al-Khairaat Biromaru sudah mengalami 8 kali pergantian kepala madrasah dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1.**

**Urutan Jabatan Kepala Madrasah MTs Al-Khairaat Biromaru Jl. Tondei  
No. 21 b Desa Mpanau Tahun 2021/2022**

<b>NO</b>	<b>Nama Kepala Madrasah</b>	<b>Tahun Jabatan</b>
1	Syahrun Kureu	1961-1965
2	Mashidi Todudu	1965-1990
3	Marjam Toara	1990-1998
4	Yusuf Laisuna	1998-2000
5	Arfan Abduk Chair, S. Pd.I.	2000-2005
6	Zakia, S.Pd.	2005-2010
7	Mohammad Sofian, S .Ag.	2010-2017
8	Hadijah S .Ag.,M.Pd.I.	2017-Sekarang

Sumber Data: *Dokumen MTs Al-Khairaat Biromaru 2021/2022*

2. Visi dan Misi Mts Al-Khairaat Biromaru

Mts Al-Khairaat Biromaru mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

Visi: Terwujudnya Lulusan Madrasah Yang Unggul dalam prestasi, terampil dan berakhlak mulia.

Misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
2. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadits serta menjalankan ajaran agama yang benar.
3. Mewujudkan pembentukan karakter yang islami dan mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
4. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
5. Menyelenggarakan tata madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

### 3. Keadaan Sarana dan Prasarana

**Tabel III**

**Keadaan Sarana dan prasarana  
MTs Al-Khairaat Biromaru Kabupaten Sigi**

<b>NO</b>	<b>FASILITAS YANG DIMILIKI</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KET</b>
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Kelas	6	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik

6	WC	2	Baik
7	Meja Guru	17	Baik
8	Kursi Guru	25	Baik
9	Meja Peserta Didik	150	Baik
10	Kursi Peserta Didik	150	Baik
11	Papan Tulis	6	Baik
12	Komputer	1	Baik
13	Printer	1	Baik
14	Infocus	1	Baik

*Sumber Data: Dokumen Arsip MTs Al-Khairaat Biromaru Agustus 2022*

#### 4. Keadaan Guru MTs Al-Khairaat Biromaru

**Tabel IV**

**Daftar Nama-Nama Guru MTs Al-Khairaat Biromaru Kabupaten Sigi  
Tahun Ajaran 2021/2022**

No	NAMA GURU	NIP	JABATAN
1	Hadijah. S.Aag., M.Pd.I	197012271999703 2 002	Kepala Madrasah
2	Rummy Dharmita. S.Pd	19760805200212 2 004	Wakakum
3	Ummi Kalsum. S.Pd	19770531200312 2 003	Wakasek
4	Sri Wahyuni. S.Pd	19730425200801 2 006	Guru
5	Asfiyanti. S.Ag	19750829200801 2 012	Guru
6	Dra. Mardiah. M.Pd.I	19681010201501 2 001	Guru
7	Hakiman. S.Pd.I	-	Guru



8	Zam'ani. S.Pd	-	Guru
9	Andi Asma. S.Pd	-	Guru
10	Inang. S.Pd.I	-	Guru Operator
11	Siti Fatimah. S.Pd.I	-	Guru
12	Nofyanti. S.Pd.I	-	Bendahara
13	Astuti. S.Pd	-	Guru
14	Adriyani. S.Pd	-	Guru
15	Moh. Fitra. S.Pd	-	Guru Operator
16	Zainuddin	-	Penjaga Sekolah

*Sumber Data: Dokumen Mts al-Khairaat Biromaru 2021/2022*

#### 5. Keadaan Peserta Didik

**Tabel V**

**Daftar Jumlah Peserta Didik MTs Al-Khairaat Biromaru Kabupaten  
Sigi Tahun Ajaran 2021/2022**

No	Kelas	Jumlah Kelas	Peserta Didik		Jumlah
			L	P	
1	VII	2	36	11	47
2	VIII	2	19	21	40
3	IX	2	25	16	41
	Jumlah	6	80	48	128

*Sumber Data: Dokumen Arsip MTs Al-Khairaat Biromaru Agustus 2022*

Dari data tersebut menunjukkan bahwa jumlah peserta didik Mts Al-Khairaat Biromaru Kabupaten Sigi berbeda-beda yaitu kelas VII terdiri dari 47 peserta didik, Kelas VIII terdiri dari 40 peserta didik, kelas IX terdiri dari 41

peserta didik. Sehingga jumlah keseluruhan peserta didik MTs Al-Khairaat Biromaru Kabupaten Sigi Berjumlah 128 peserta didik.

## 6. Tata Tertib Sekolah

### Kewajiban Murid:

1. Taat kepada Guru-guru dan Kepala Sekolah.
2. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan dan ketertiban kelas dan sekolah pada umumnya.
3. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot, dan peralatan sekolah.
4. Membantu kelancaran pelajaran baik di kelasnya maupun di sekolah pada umumnya.
5. Ikut menjaga nama baik sekolah, guru dan pelajar pada umumnya, baik di dalam maupun di luar sekolah.
6. Menghormati guru dan dan saling harga menghargai antara sesama murid.
7. Melengkapi diri dengan keperluan sekolah.
8. Murid yang membawa kendaraan agar menempatkannya di tempat yang telah di tentukan dalam keadaan terkunci.
9. Ikut membantu agar tata tertib sekolah dapat berjalan dan di taati.

#### Larangan Murid:

1. Meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung, Penyimpangan dalam hal ini hanya dengan izin Kepala Sekolah.
2. Membeli makanan dan minuman di luar sekolah.
3. Menerima surat-surat atau tamu di sekolah.
4. Memakai perhiasan yang berlebih-lebihan serta berdandan yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa.
5. Merokok di dalam dan di luar sekolah.
6. Meminjam uang dan alat-alat pelajaran antar sesama murid.
7. Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun terhadap kelas lain.
8. Berada di dalam kelas selama waktu istirahat
9. Berkelahi dan main hakim sendiri jika menemui persoalan antar teman.
10. Menjadi anggota perkumpulan anak-anak nakal dan gang-gang terlarang.

#### ***B. Faktor Kesulitan Pada Peserta Didik Dalam Belajar Qira'ah Atau Bercakap-Bercakap Bahasa Arab Maupun Membaca Teks-Teks Arab***

Setelah melakukan wawancara dan mencari informasi dari peserta didik tentang kesulitan yang mereka hadapi dalam membaca dan bercakap-cakap bahasa Arab atau pembelajaran tentang *Qira'ah* (keterampilan membaca), penulis menemukan beberapa masalah yang menjadi kendala peserta didik yang diwawancarai sebanyak 16 orang yang

terdiri dari VIII dan IX. Penulis tidak mewawancarai semua karena pada saat itu banyak yang tidak bersedia di wawancarai atau malu, jadi penulis memutuskan untuk mewawancarai 6 orang dari kelas VIII dan 10 orang dari kelas IX.

Dari hasil wawancara penulis membagi menjadi dua faktor permasalahan yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal mencakup hal yang berpengaruh dari luar peserta didik, yaitu dari guru yang terlalu cepat untuk membaca teks atau percakapan bahasa Arab mengakibatkan siswa kesulitan untuk mengikuti. Selanjutnya faktor internal yang dimana masih banyaknya yang belum bisa baca Al-Qur'an ataupun yang masih terbata-terbata dan juga masih di iqra.

#### 1. Permasalahan dari Faktor Eksternal

Permasalahan dari faktor eksternal ini datangnya dari guru yang terlalu cepat membaca teks arab maupun menjelaskannya mengakibatkan siswa sulit dalam belajar *Qira'ah*.

Peserta didik pertama yang diwawancarai bernama Indarwati, dia berkata bahwa hambatannya adalah guru mengajar terlalu cepat.

“Bagi saya pembelajaran *Qira’ah* itu susah kak, kendala saya karena guru terlalu cepat membaca teks-teks Arabnya jadi saya kesulitan untuk mengikutinya kak”.<sup>38</sup>

Menurut peserta didik ini bahwa kesulitan ia dalam belajar *Qira’ah* itu karena guru yang terlalu cepat di dalam menjelaskan ataupun membaca teks-teks Arab sehingga dia kesulitan untuk mengikuti apa yang di bacakan oleh guru. Menurut penulis ini harus menjadi bahan pertimbangan dari guru bahasa khususnya dalam mengajar untuk merubah tehnik pembelajarannya agar siswa dapat mengerti apa yang diajarkan.

Peserta didik selanjutnya yang diwawancarai bernama Zulkarnain, dia berkata bahwa hambatannya adalah guru mengajar atau membaca teks Arab terlalu cepat.

“Saya mengalami kesulitan kak dalam belajar muhadatsah, karena ibu terlalu cepat membaca dan menjelaskan jadi saya sulit untuk mengikutinya kak”.<sup>39</sup>

Peserta didik ini sama seperti temannya yang tadi mengalami kesulitan karena guru terlalu cepat dalam mengajar mengakibatkan peserta didik sulit untuk mengikuti dan membaca teks-teks Arab yang di berikan.

---

<sup>38</sup>Indarwati (Peserta didik kelas VIII B MTs Al-Khairaat Biromaru Kabupaten Sigi) *Wawancara* Oleh Penulis Diruang Kelas, Tanggal 08 Agustus 2022.

<sup>39</sup>Zulkarnain (Peserta didik kelas VIII B MTs Al-Khairaat Biromaru Kabupaten sigi) *Wawancara* Oleh Penulis Diruang Kelas, Tanggal 08 Agustus 2022.

Peserta didik selanjutnya yang diwawancarai karena faktor guru bernama Inayah Miftahul Jannah, dia berkata bahwa dia sulit belajar muhadatsah karena guru terlalu cepat mengajar.

“Saya kak sulit belajar muhadatsah kalau ibu biasanya sudah cepat menjelaskan dan membacanya kak, jadi biasa saya kurang paham”.<sup>40</sup>

Peserta didik selanjutnya yang diwawancarai karena faktor guru yang terlalu cepat mengajar bernama Qanayah Nurul Syifa, dia berkata susah belajar percakapan bahasa Arab karena guru cepat membaca dan menjelaskan.

“Kalau saya kak kalau ibu sudah cepat biasa menjelaskan atau membaca saya sudah susah kak ba ikutnya, jadi terkadang saya tidak paham apa yang ibu baca”.<sup>41</sup>

Selanjutnya Peserta didik yang diwawancarai karena faktor guru terlalu cepat menjelaskan dan membaca teks Arab bernama Muhammad Haikal Awal, dia berkata susah belajar muhadatsah karena guru terlalu cepat membaca teks-teks Arab.

---

<sup>40</sup>Inayah Miftahul Jannah (Peserta Didik Kelas Viii B Mts Al-Khairaat Biromaru Kabupaten Sigi) *Wawancara* Oleh Penulis Diruang Kelas, Tanggal 08 Agustus 2022.

<sup>41</sup>Qanayah Nurul Syifa (Peserta Didik Kelas Viii B Mts Al-Khairaat Biromaru Kabupaten Sigi) *Wawancara* Oleh Penulis Diruang Kelas, Tanggal 08 Agustus 2022.

“Saya kak susahnya itu belajar *Qira'ah* kalau ibu sudah menjelaskan cepat baru membacanya juga cepat kak jadi susah menyesuaikan kak.”<sup>42</sup>

Selanjutnya peserta didik yang diwawancarai kerana faktor yang sama yaitu karena guru bernama Figal Idul Adsyah, dia berkata bahwa belajar muhadatsah itu susah karena guru terlalu cepat membaca teks Arab.

“Saya kak kesulitan belajar muhadatsah kak karena biasa ibu terlalu cepat membaca dan menjelaskan jadi saya susah kalau di suruh membaca teks-teks Arab.”<sup>43</sup>

Peserta didik selanjutnya yang diwawancarai karena faktor yang sama bernama Muh Hoki, dia berkata bahwa belajar muhadatsah itu susah karena guru cepat membaca dan menjelaskan teks-teks Arab.

“Saya kak susah sekali mengerti kalau ibu membaca terlalu cepat dan menjelaskannya juga cepat jadi terkadang susah kak untuk di ikuti apa yang ibu baca.”<sup>44</sup>

Dari permasalahan di atas yang dimana kebanyakan siswa mengeluhkan susah untuk menerima pembelajaran karena guru yang mengajarnya terlalu cepat, maka ini adalah hal yang harus selalu di perhatikan oleh guru dalam mengajar tidak terlalu cepat di dalam mengajar karena akan banyak berakibat kepada peserta didik yang susah

---

<sup>42</sup>Muhammad Haikal Awal(Peserta Didik Kelas Xi B Mts Al-Khairaat Biromaru Kabupaten Sigi) *Wawancara* Oleh Penulis Diruang Kelas, Tanggal 08 Agustus 2022.

<sup>43</sup>Figal Idul Adsyah (Peserta Didik Kelas Viii B Mts Al-Khairaat Biromaru Kabupaten Sigi) *Wawancara* Oleh Penulis Diruang Kelas, Tanggal 08 Agustus 2022.

<sup>44</sup>Muh Hoki (Peserta Didik Kelas Xi B Mts Al-Khairaat Biromaru Kabupaten Sigi) *Wawancara* Oleh Penulis Diruang Kelas, Tanggal 08 Agustus 2022.

untuk menangkap apa yang di sampaikan oleh guru, maka di sini di tuntutan seorang guru untuk selalu memperhatikan gaya pembelajarannya dan mengubah tekhnik pembelajarannya langsung saat melihat peserta didiknya kebingungan pada saat kita menjelaskan di kelas.<sup>45</sup>

## 2. Permasalahan dari Faktor Internal

Faktor internal mencakup kondisi psikis atau dalam diri peserta didik. Diatas telah di terangkan faktor dari luar diri peserta didik namun juga diuraikan beberapa faktor dari dalam diri peserta didik seperti malas dan tidak dapat membaca Al-Qur'an atau masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an atau bahkan penulis mendapatkan masih banyaknya siswa yang masih di iqra sehingga membuat mereka susah dalam belajar muhadatsah karena di pembelajaran muhadatsah sendiri peserta didik di haruskan mampu membaca teks-teks Arab ataupun bercakap-cakap menggunakan bahasa Arab.

Dibawah ini khusus akan dibahas tentang permasalahan dari dalam diri peserta didik yang di temukan pada saat wawancara, yang dimana permasalahan yang paling banyak penulis dapat adalah peserta didik belum bisa untuk membaca Al-Qur'an atau masih terbata-bata dalam membacanya dan juga masih banyaknya yang di iqra, ini yang membuat

---

<sup>45</sup>Rummy Dharmita. S.pd (Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum Mts Al-Khairaat Biromaru Kabupaten Sigi) Wawancara Oleh Penulis Di Ruang Guru, Tanggal 08 Agustus 2022.



pelajaran muhadatsah akan sulit di terima oleh peserta didik karena pembelajaran ini sendiri adalah pembelajaran yang di tuntut untuk kemahiran peserta didik di dalam membaca teks bahasa Arab maupun bercakap-cakap menggunakan bahasa Arab.

Peserta didik yang mengaku memiliki tentang permasalahan ini bernama Muh Rizki. Ketika diwawancarai tentang permasalahannya yang dihadapi dalam belajar muhadatsah atau membaca teks-teks bahasa Arab, dia menjawab:

“Saya kak sulit untuk membaca dan bercakap-cakap bahasa Arab kak karena belum pintar saya mengaji kak saya masih iqra 5.”<sup>46</sup>

Permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik di atas adalah permasalahan yang perlu diperhatikan sebenarnya oleh guru dan juga orang tuanya agar selalu memotivasi anak-anaknya atau di tuntut untuk selalu mengaji. Karena dengan tidak bisanya siswa dalam membaca Al-Qur’an maka mereka akan sulit di dalam belajar bahasa Arab.

Selanjutnya peserta didik yang mengalami masalah yang sama adalah Putri Wulandari, ketika diwawancarai tentang pembelajaran muhadatsah ia mengalami kesulitan karena tidak bisa membaca Al-Qur’an.

---

<sup>46</sup>Muh Rizki (Peserta Didik Kelas Xi B Mts Al-Khairaat Biromaru Kabupaten Sigi) *Wawancara* Oleh Penulis Diruang Kelas, Tanggal 08 Agustus 2022.

“Saya kak sulit membaca teks-teks Arab dengan bercakap-cakap bahasa Arab kak karena masih di iqra 4 kak.”<sup>47</sup>

Selanjutnya peserta didik yang mempunyai permasalahan yang sama adalah Grasia Irwanda, ketika diwawancarai tentang pembelajaran muhadatsah ia mengalami kesulitan karena belum lancar membaca Al-Qur’an.

“Saya kak bisa baca Al-Qur’an tapi masih belum lancar membacanya kak, makanya saya susah membaca teks-teks Arab dengan kalau di suruh ibu bercakap-cakap pakai bahasa Arab saya masih kesulitan kak.”<sup>48</sup>

Peserta didik selanjutnya yang mengalami kesulitan yang sama adalah Alma Ina, ketika diwawancarai ia mengatakan bahwa dia sulit untuk belajar muhadatsah karena belum lancar membaca Al-Qur’an.

“Saya kak yang buat saya sulit belajar percakapan bahasa Arab itu dengan membacanya karena saya belum bisa baca Al-Qur’an karena masih iqra saya kak”.<sup>49</sup>

Peserta didik selanjutnya bernama Halil Girban, ketika diwawancarai dia mengatakan bahwa dia kesulitan untuk belajar *Qira’ah* karena masih iqra.

---

<sup>47</sup>Putri Wulandari (Peserta Didik Kelas Xi B Mts Al-Khairaat Biromaru Kabupaten Sigi) *Wawancara*, Oleh Penulis Diruang Kelas, Tanggal 08 Agustus 2022.

<sup>48</sup>Grasia Irwanda (Peserta Didik Kelas Xi B Mts Al-Khairaat Biromaru Kabupaten Sigi) *Wawancara* Oleh Penulis Diruang Kelas, Tanggal 08 Agustus 2022.

<sup>49</sup>Alma Ina (Peserta Didik Kelas Xi B Mts Al-Khairaat Biromaru Kabupaten Sigi) *Wawancara* Oleh Penulis Diruang Kelas, Tanggal 08 Agustus 2022.

“Saya kak masih kesulitan kalau belajar muhadtasah karena belum bisa saya membaca Al-Qur’an kak, soalnya saya masih iqra 5.”<sup>50</sup>

Peserta didik mempunyai kendala yang sama yaitu belum bisa di dalam membaca Al-Qur’an mengakibatkan dia susah untuk belajar muhadtasah. Maka ini merupakan hal yang penting baik guru dan orang tua untuk selalu membiasakan anak-anaknya belajar membaca Al-Qur’an karena dengan anak tersebut susah untuk membaca Al-Qur’an maka dia akan sulit dalam belajar bahasa Arab.

Peserta didik selanjutnya yang diwawancarai bernama Izan, ketika diwawancarai dia mengatakan kalau dia mengalami kesulitan saat belajar *Qira’ah* karena belum bisa baca Al-Qur’an.

“Saya kak yang buat saya sulit membaca teks-teks Arab itu kak karena saya masih iqra kak jadi kalau sudah ibu suruh untuk membaca atau bercakap-cakap Arab saya kesulitan kak.”<sup>51</sup>

Peserta didik di atas mengalami permasalahan yang sama belum bisa membaca Al-Qur’an membuat peserta didik tersebut pada saat diberikan tugas untuk membaca teks-teks Arab atau bercakap-cakap menggunakan bahasa Arab iya sulit untuk menyesuaikan. Hal ini memang akan terjadi kalau siswa tersebut tidak bisa baca Al-Qur’an maka akan

---

<sup>50</sup>Halil Gibran (Peserta Didik Kelas Xi B Mts Al-Khairaat Biromaru Kabupaten Sigi) Wawancara Oleh Penulis Diruang Kelas, Tanggal 08 Agustus 2022.

<sup>51</sup>Izan (Peserta Didik Kelas Xi B Mts Al-Khairaat Biromaru Kabupaten Sigi) Wawancara Oleh Penulis Diruang Kelas, Tanggal 08 Agustus 2022.

mempengaruhi cara dia membaca maupun berbicara menggunakan bahasa Arab.

Peserta didik selanjutnya yang diwawancarai dengan faktor permasalahan yang sama adalah Miftahul Jannah, saat diwawancarai ia mengatakan bahwa dia mengalami kesulitan dalam membaca teks-teks yang berkaitan dengan bahasa Arab karena belum lancar memba Al-Qur'an.

“Kak kalau saya sudah belajar tentang percakapan bahasa Arab saya sulit kak karena belum lancar baca Al-Qur'an.”<sup>52</sup>

Peserta didik di atas mengalami permasalahan yang sama susah untuk belajar Qira'ah karena peserta didik tersebut belum lancar membaca Al-Qur'an padahal saat penulis mewawancarai peserta didik tersebut mengatakan bahwa dia bisa baca Al-Qur'an tetapi belum terlalu lancar, hal ini memang sering terjadi kepada anak-anak yang dimana ketika sudah di Al-Qur'an tidak kembali di baca-baca lagi membuat mereka lupa dengan huruf-huruf yang telah mereka pelajari, maka ini perlu perhatian dari orang tua dan guru untuk selalu memotivasi anak-anak untuk terus membaca Al-Qur'an di rumah.

---

<sup>52</sup>Miftahul Jannah (Peserta Didik Kelas Xi B Mts Al-Khairaat Biromaru Kabupaten Sigi) *Wawancara*, Oleh Penulis Diruang Kelas, Tanggal 08 Agustus 2022.

Peserta didik selanjutnya yang diwawancarai bernama Bunga Anugrah, dia mengatakan bahwa belajar muhadatsah itu sulit karena belum lancar membaca Al-Qur'an.

“Saya kak memang bisa baca Al-Qur'an tapi masih belum lancar jadi kalau setiap belajar *Qira'ah* atau tentang percakapan-percakapan bahasa Arab apalagi membacanya kak itu sulit saya rasa kak.”<sup>53</sup>

Peserta didik di atas mengalami hal yang sama dengan teman-temannya yang dimana masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an maka membuat mereka susah untuk belajar bahasa Arab apalagi bahasa pelajaran Bahasa Arab kebanyakan diuntut untuk bisa baca tulis Al-Qur'an, apalagi pembejaran muhadatsah yang mengutamakan kemahiran siswa dalam membaca dan bercakap-cakap menggunakan bahasa Arab.

Maka sebenarnya kembali lagi kepada orang tua atau guru untuk selalu memotivasi anak-anaknya untuk selalu membaca Al-Qur'an setiap hari dengan memberikan motivasi-motivasi yang bisa menggerakkan hati anak-anaknya untuk tidak malas membaca Al-Qur'an.

Peserta didik selanjutnya yang diwawancarai bernama Raisal, saat diwawancarai dia mengatakan bahwa dia juga mengalami kesulitan saat belajar muhadatsah karena belum bisa baca Al-Qur'an atau masih iqra.

---

<sup>53</sup>Bunga Anugrah (Peserta Didik Kelas Xi B Mts Al-Khairaat Biromaru Kabupaten Sigi)  
*Wawancara* Oleh Penulis Diruang Kelas, Tanggal 08 Agustus 2022

“Saya kak kesulitan sekali kalau sudah belajar muhadatsah karena belum bisa baca Al-Qur’an saya kak masih iqro jadi kalau sudah belajar tentang percakapan bahasa Arab atau membacanya saya kesulitan kak.”

Peserta didik di atas mengalami faktor yang sama kesulitan dalam belajar muhadatsah karena belum di Al-Qur’an, ini mengakibatkan banyak peserta didik yang sulit belajar bahasa Arab apalagi membaca teks-teks Arab dan bercakap-cakap menggunakan bahasa Arab, maka ini peran orang tua untuk memasukkan anak-anaknya kedalam taman-taman pengajian agar memudahkan anak-anaknya mampu membaca Al-Qur’an dan juga banyak memberikan motivasi-motivasi agar anak tidak merasa malas saat belajar membaca Al-Qur’an.

Permasalahan-permasalahan yang di atas adalah sebuah permasalahan yang harus diperhatikan oleh setiap orang tua dan guru-guru disekolah karena dengan tidak bisanya siswa di dalam membaca Al-Qur’an mengakibatkan peserta didik sulit untuk menerima pelajaran-pelajaran tentang bahasa Arab apalagi pembelajaran muhadatsah yang dimana siswa sangat dituntut untuk dapat membaca teks-teks Arab dan mampu untuk bercakap-cakap dengan bahasa Arab. Maka orang tua harus memasukkan anak-anaknya kedalam taman-taman pengajian dan mengontrol anak-anaknya agar selalu mengaji di rumah ataupun di tempat pengajian. Maka ini perlu perhatian orang tua murid untuk terus mengontrol anak-anaknya di rumah agar selalu mengaji. .

”Seperti yang dikatakan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab di Mts Al-Khairaat Biromaru bahwa perlu dukungan dari orang tua untuk mengontrol anaknya mengaji dirumah agar tidak sulit untuk membaca Al-Qur’an.”<sup>54</sup>

### ***C. Solusi Permasalahan Pada Peserta Didik Dalam Belajar Qira’ah***

Setelah mendapatkan berbagai macam permasalahan yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam belajar muhadatsah, peneliti mengklasifikasikan menjadi dua faktor. Faktor pertama bersumber dari faktor eksternal dan dari laur diri peserta didik, yang ditemukan pada faktor ini adalah faktor guru yang mengajar terlalu cepat sehingga menghambat proses pembelajaran peserta didik. Faktor kedua yaitu faktor internal yang bersumber dari dalam diri peserta didik. Yang ditemukan dari hasil wawancara yaitu belum bisa untuk membaca Al-Qur’an sehingga membuat mereka kesulitan untuk belajar bahasa Arab *Qira’ah*.

Pada bagian ini penulis akan menguraikan beberapa solusi yang ditawarkan oleh pihak pendidik sesuai dengan hasil wawancara dari permasalahan yang dihadapi peserta didik belajar *Qira’ah*.

#### **a. solusi faktor guru yang mengajar**

Guru merupakan orang yang mendidik anak dalam segala hal.

Guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting dalam menentukan

---

<sup>54</sup>siti fatimah. S.pd.i (Guru Mata Pelajara Bahasa Arab Mts Al-Khairaat Biromaru Kabupaten Sigi) *Wawancara*, Oleh Penulis Di Ruang Guru, Tanggal 08 Agustus 2022.

keberhasilan peserta didik dalam belajar.<sup>55</sup> Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada peserta didik dan turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.

Dalam kegiatan belajar, guru berperan sebagai pembimbing. Dalam perannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang baik antara peserta didik dan guru. Dengan demikian, cara mengajar guru harus efektif dan dimengerti oleh peserta didiknya, baik dalam menggunakan model, teknik, ataupun metode dalam mengajar yang akan disampaikan kepada peserta didiknya dalam proses belajar dan disesuaikan dengan konsep yang diajarkan berdasarkan kebutuhan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Sulit tidaknya suatu pelajaran di mata peserta didik tergantung pada bagaimana gurunya mengajar. Terkadang, ada guru yang selalu meremehkan peserta didiknya. Guru yang tidak bisa memotivasi anak untuk belajar lebih giat lagi. Bahkan, sering kita temukan guru yang

---

<sup>55</sup>Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak* (Cet. II: Jogjakarta: Java Litera, 2012), 34.



membiarkan anak yang tidak mengerjakan PR, tidak memberi sanksi terhadap anak yang terlambat ataupun membolos.

Yang menjadi sumber untuk mencari solusi dari permasalahan peserta didik diatas adalah pendidik yang bernama Rummy Dharmita, S.Pd. Ibu Rumi merupakan salah satu guru yang selalu tahu tentang permasalahan baik guru maupun peserta didik di Mts Al-Khairaat Biromaru karena beliau merupakan guru yang senior dan juga menjabat sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum sehingga beliau mengetahui permasalahan-permasalahan seperti guru yang kurang efektif di dalam mengajar karena metode yang di pakai terlalu monoton dan tidak di ubah-ubah oleh guru tersebut membuat peserta didik kesulitan untuk menangkap apa yang disampaikan oleh guru tersebut.

Inilah yang menjadi pertimbangan kenapa beliau termasuk narasumber yang diharapkan mampu memberikan ide-ide dan solusi bagi permasalahan yang dihadapi peserta didik khususnya dalam mengajar tentang pembelajaran muhadatsah yang dimana yang berkaitan dengan faktor guru yang mengajar, beliau menjawab:

“Saya sudah lama memperhatikan guru-guru yang mengajar disini kebanyakan tidak memperhatikan metode pembelajaran yang digunakan sehingga membuat anak didik susah untuk mengerti pembelajaran yang diberikan, apalagi pembelajaran bahasa Arab berupa Qiraah yang membahas tentang percakapan bahasa Arab maupun membaca teks-teks Arab. Maka sebenarnya solusi untuk permasalahan seperti itu menurut saya adalah memberikan video-

video kartun yang bertema Arab yang dimana membahas tentang percakapan-percakapan Arab dan juga memperlambat tempo saat membaca teks-teks Arab agar peserta didik mudah memahami apa yang di sampaikan dan juga mampu mengikuti sesuai huruf tajwid yang di sampaikan oleh guru yang bersangkutan. Dan juga tidak membanding-bandingkan peserta didik yang mudah memahami dan yang susah untuk memahami pelajaran.<sup>56</sup>

Dari hasil wawancara di atas, Ibu Rummy berpendapat bahwa guru harus merubah teknik mengajar ketika melihat peserta didik kesulitan di dalam menangkap pembelajaran yang di sampaikan. Seperti memberikan video-video pembelajaran yang berkaitan tentang pembelajaran qira'ah yaitu percakapan-percakapan berupa video kartun yang berbicara menggunakan bahasa Arab dan memperlambat tempo atau cara bicara agar dapat di ikuti oleh peserta didik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

b. Solusi tentang peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an

Bahasa Arab tidak terlepas dari yang namanya kosakata-kosakata yang berada di dalam Al-Qur'an atau huruf-huruf tajwid yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Karena memang bahasa Arab itu adalah Bahasa Al-Qur'an maka ketika seseorang atau peserta didik tidak mampu untuk membaca Al-Qur'an maka mereka ketika belajar tentang Bahasa Arab akan mengalami kesulitan, apalagi pembelajaran-pembelajaran *Qira'ah* yang

---

<sup>56</sup>Rummy Dharmita. S.Pd (Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum Mts Al-Khairaat Biromaru Kabupaten Sigi) *Wawancara* Oleh Penulis Di Ruang Guru, Tanggal 08 Agustus 2022.

dimana di tuntut peserta didik dapat berbicara atau bercakap-cakap menggunakan bahasa Arab dan juga dapat membacanya.

Maka ketika peserta didik sulit untuk membaca Al-Qur'an maka pembelajaran yang berkaitan tentang *Qira'ah* akan terasa berat atau sulit bagi peserta didik karena kebanyakan pembelajarannya harus bisa untuk membaca teks-teks Arab. Maka hal ini perlu peran penting dari orang tua maupun guru yang mengajar yang dimana orang tua harus paling berperan aktif untuk hal ini dengan cara memasukkan anak-anaknya ke taman-taman pengajian agar dan mengontrol terus anaknya agar dapat membaca Al-Qur'an.

Maka dari permasalahan di atas penulis langsung bertanya kepada dua narasumber untuk menanyakan solusi apa yang tepat untuk permasalahan peserta didik yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an yang mengakibatkan mereka susah untuk menangkap pembelajaran tentang muhadatsah atau membaca teks-teks Arab, yaitu Ibu Siti Fatimah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran bahasa Arab di Mts Al-Khairaat Biromaru dan Ibu Hadijah. S.Aag., M.Pd.I sebagai Kepala Mts Al-Khairaat Biromaru. Maka Saat pertanyaan mengenai solusi tentang peserta didik di Mts Al-Khairaat Biromaru yang sulit untuk membaca Al-Qur'an yang peneliti tanyakan kepada Ibu Hadijah. S.Aag., M.Pd.I sebagai Kepala Mts Al-Khairaat Biromaru beliau menjawab:

”Untuk permasalahan itu nak saya sebagai kepala Madrasah sudah memberikan program khusus setiap hari Ahad untuk mengelompokkan peserta didik baik yang masih iqra maupun yang sudah Al-Qur’an untuk fokus mengaji di hari itu, yang dimana tugas ini sendiri sudah saya sampaikan kepada guru mata pelajaran bahasa Arab dan guru Al-Qur’an hadits agar dapat mengajar mengaji bagi peserta didik yang masih iqra maupun Al-Qur’an, yang dimana program ini bertujuan agar para peserta didik semuanya bisa lancar untuk mengaji dan tidak ada hambatan lagi mereka untuk belajar bahasa Arab nantinya.”<sup>57</sup>

Kemudian penulis bertanya kepada ibu Siti Fatimah tentang pertanyaan yang sama bagaimana solusi untuk peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur’an, maka jawaban dari beliau adalah.

“Peserta didik harus selalu diberikan motivasi untuk terus mengaji baik dirumah maupun disekolah sampai mereka bisa membaca Al-Qur’an agar peserta didik mudah untuk mempraktekkan atau belajar muhadatsah. Maka ini perlu dukungan dari orang tua untuk mengontrol anaknya mengaji di rumah.”<sup>58</sup>

Adapun pendapat penulis pribadi yang juga nantinya akan menjadi guru bahasa Arab, memang ada beberapa peserta didik yang tidak berkemampuan untuk membaca kosakata-kosakata bahasa Arab. Karena memang setiap orang atau peserta didik mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing ada yang dapat langsung mahir membaca kosakata-kosakata Arab dan ada juga yang masih butuh proses untuk

---

<sup>57</sup>Hadijah. S.Aag., M.Pd.I (Kepala Madrasah Mts Al-Khairaat Biromaru Kabupaten Sigi) *Wawancara* Oleh Penulis Di Ruang Kepala Madrasah, Tanggal 08 Agustus 2022.

<sup>58</sup>Siti Fatimah. S.Pd.I (Guru Mata Pelajara Bahasa Arab Mts Al-Khairaat Biromaru Kabupaten Sigi) *Wawancara* Oleh Penulis Di Ruang Guru, Tanggal 08 Agustus 2022.

mahir membaca. Ada dari mereka yang memori menangkap pelajarannya tajam apabila mendengar, ada yang memorinya lebih tajam dengan membaca, ada yang baru bisa paham ketika mengalami langsung dan dia belajar disitu, namun ada juga yang memang susah untuk memahami.

Penulis menghargai dan tetap mencocokkan beberapa solusi dari pendidik yang telah diwawancarai, namun diantara pendapat yang menurut penulis sangat membangun adalah pendapat dari ibu Rummy yang mengatakan bahwa guru jangan pernah membanding-bandingkan antara peserta didik yang mudah memahami dan juga yang tidak memahami pelajaran. Tentunya semua pendapat di atas dapat menjadi solusi namun situasi yang terjadi sekarang harus disesuaikan mana yang lebih cocok untuk di terapkan di Mts Al-Khairaat Biromaru agar peserta didik dapat membaca kosakata-kosakata bahasa Arab atau percakapan-percakapan bahasa Arab, dan tidak lagi mengalami kesulitan dalam belajar *Qira'ah* (keterampilan membaca).

## BAB V

### PENUTUP

#### *A. Kesimpulan*

1. Dari hasil wawancara Kesimpulan dari penelitian ini di dapatkan faktor-faktor kesulitan belajar qira'ah dan juga solusi dari kesulitan belajar qira'ah yaitu : (1) faktor Internal, yang dipengaruhi oleh tidak bisanya peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Dan (2) faktor eksternal yang dimana dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang terlalu cepat dalam menjelaskan pembelajaran qiraah.

2. Solusi (1), pada masalah guru yang terlalu cepat untuk mengajar yang dimana salah satu narasumber mengatakan bahwa guru harus merubah teknik mengajar, ketika melihat peserta didik kesulitan di dalam menangkap pembelajaran yang disampaikan, dan memperlambat lambat tempo didalam mengajar dan juga memberikan video-video pembelajaran yang berkaitan tentang pembelajaran qira'ah yaitu percakapan-percakapan berupa video kartun yang berbicara menggunakan bahasa Arab, solusi (2) untuk yang belum bisa baca Al-Qur'an atau masih belum lancar membacanya maka sekolah memberikan program khusus setiap hari Ahad untuk mengelompokkan peserta didik baik yang masih iqra maupun yang sudah Al-Qur'an untuk fokus mengaji di hari itu, dan peserta didik harus selalu diberikan motivasi untuk terus mengaji baik dirumah maupun disekolah sampai mereka bisa membaca Al-Qur'an agar peserta didik mudah untuk mempraktekkan atau belajar Qira'ah.

## ***B. Saran***

Dalam hal ini penulis memberikan saran untuk dijadikan bahan pertimbangan pihak sekolah orang tua dan juga peserta didik.

Saran penulis kepada pendidik adalah guru bahasa Arab agar selalu lebih kreatif, inovatif, dan intergratif dalam teknik pembelajarannya tidak terlalu monoton dan tidak terlalu terburu-buru dalam menjelaskan maupun membaca kosakata-kosakata bahasa Arab, agar peserta didik mampu untuk menerima dan mengikuti pelajaran yang kita sampaikan.

Saran penulis kepada orang tua adalah orang tua harus berperan aktif di dalam perkembangan anaknya jangan membiarkan anak terlena dengan pergaulan bebas. Harus selalu memberikan motivasi-motivasi agar anaknya mau untuk pergi ke tempat-tempat pengajian untuk mengaji agar anak tersebut menjadi anak yang soleh dan soleha nantinya dan anak-anak yang cinta dengan ilmu agama.

Saran penulis kepada peserta didik adalah belajar merupakan aktivitas yang utama. Setiap waktu harus jadi momentum untuk belajar, entah itu di sekolah, rumah, maupun di lingkungan masyarakat sekitar, selain itu setiap apa yang ada di sekitar dijadikan sebagai pembantu untuk memperlancar dan memudahkan proses belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Prasetyo, “*Pengertian Penelitian Deskriptif Kualitatif*”. Artikel.  
<https://www.1inguistik.com> 23 April 2022.
- Ahmad Izzan, *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora, 2011.  
 Al-Ghalayayni Mustafa, *Jami’ al-Durus al-lughah Al-Arabiyyah* Cet. VI: Mesir, Al-Makhtabah Al-Asriyah, 1970.
- Alwi Muh, “*Penerapan Metode Qira’ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X Sma Muhammadiyah Disamakan Wilayah Makassar*” Jurusan Bahasa Arab, Jursan Pendidikan Bahsa Arab, Fakultas Agama Islam, (Makasar, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2017.
- Anwar kahromain Sayarif, *Pembelajaran Mahara Qira’ah, Di Pondok Pesentren Aswaja Nusantara Milangi*, Studi Penerapan Metode Bendongan, Yogyakarta Skripsi, UIN Sunan Kalijaga 2013.
- Arifudin M. Arif, *Cara Cepat Memahami Konsep Pendidikan Dan Pembelajaran Agama Islam (Pai)*, (Cet: Pertama Palu Barat: EnDeCe Press, 2014.
- Fahrnunisa Nisda, “*Analisis Kesalahan Qira’ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Xi Iis 2 Ma Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak Tahun Ajaran 2018/2019*”.”, Skripsi Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Uin Yogyakarta, 2019.
- Harianto, Neldi, & Hai Abdul Kemas *Efektivitas Pembelajaran Qira’ah Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi*, Jurnal Titian: vol. 1, no. 2, Desember 2017.
- Hermawan, Acep *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Husniati Tutik, “*Tesis Pembelajaran Bahasa Arab*”.<http://umy.ac.id> 12 Juli 2022.
- Indonesia Republik, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* Cet. IV ; Jakarta: Sinar Grafika, 2007.
- Ismail SM, & Hidayatulloh Agung M, “*LEARNING TO LIVE TOGETHER: Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini Di Lembaga PIAUD Islam*”, Al-Ulum 14, no.1 2014.



- Moleong J Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001.
- Muchith Saechan, *Pembelajaran Kontekstual*, Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Mudjiono, dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Rineka cipta, 2010.
- Nasional Pendidikan Departemen Bahasa Pusat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta : Pusat Bahasa, 2008
- Nasution S, *Metode Research Penelitian ilmiah*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Nasution Sahkholid, *Pengantar Linguistik Arab* ,Sidoarjo: CV. Lisan Arabi , Vol. 1, 2017.
- Praniska Toni, *Pendidikan Bahasa Arab Di Indonesia Historisitas dan Realitas* Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015.
- Praniska Toni, *Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia Historis dan Realitas* Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015.
- Pravintan Yuan Nurfika, “*Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira’ah Bagi Peserta Didik Tunanetra Kelas Xi Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2020/2021*”jurusan bahasa arb, fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan,(Yogyakarta UIN Suka, 2021.
- RI Agama Departemen, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Pelita III Jakarta: Penyelenggara Kitab Suci, 1985/1986.
- Saepudin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Parepare, Sulawesi selatan: Lembah Harapan Press, 2011.
- Sasmoko, *Metode Penelitian* Jakarta: UKI Press, 2004.
- Subini Nini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak* Cet. II: Jogjakarta: Java Litera, 2012.
- Surahmad Winarto , *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1987.
- Title No Kebudayaan pendidikan Departemen, Jakarta: Balai Pustaka, 1995

## DOKUMENTASI PENELITIAN

PROFIL SEKOLAH	
NO.	IDENTITAS SEKOLAH
1	NAMA SEKOLAH
2	NOMOR INDUK SEKOLAH
3	NOMOR STATISTIK SEKOLAH
4	PROPINSI
5	OTONOMI DAERAH
6	KECAMATAN
7	DESA/KELURAHAN
8	JALAN DAN NOMOR
9	KODE POS
10	TELEPON
11	FAXCIMILE / FAX
12	DAERAH
13	STATUS SEKOLAH
14	KELOMPOK SEKOLAH
15	AKREDITASI
16	SURATKEPUTUSAN/SK
17	PENERBIT SK (DITANDATANGANI) OLEH
18	TAHUN BERDIRI
19	TAHUN PERUBAHAN
20	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
21	BANGUNAN SEKOLAH
22	LUAS BANGUNAN
23	LOKASI SEKOLAH
24	JARAK KE PUSAT KECAMATAN
25	JARAK KE PUSAT OTODA
26	TERLETAK PADA LINTASAN
27	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON
28	ORGANISASI PENYELENGGARA
29	PERJALANAN / PERUBAHAN SEKOLAH
30	NPSN

KFPALA SEKOLAH

Gambar Profil Sekolah



Wawancara Dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTs Al-Khairaat Biromaru



Wawancara dengan Wali Kelas MTs Al-Khairaat Biromaru



Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Al-khairaat Biromaru



Tahap Wawancara kepada Siswa-Siswi







Wawancara Dengan Siswa-Siswa



















## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Riwayat Pribadi

Nama : Mohamad Chanra  
TTL : Gorontalo 04 April 2000  
Umur : 22 Tahun  
Alamat : Desa Sidera Lorong Mawar  
Agama : Islam  
Status Tinggal : Rumah



### 2. Riwayat Pendidikan

SDN Oloboju Tahun: 2006-2012



MTSN Palu Tahun: Selatan 2012-2015

SMKN 1 Sigi Tahun: 2015-2018

Kuliah : 2018 – Sekarang: Pendidikan Bahasa Arab di UIN Datokarama Palu

### **3. Riwayat Orang Tua**

#### **Ayah**

Nama : Armansyah heli

#### **Ibu**

Nama : Sa'adiyah ibu





## DAFTAR LAMPIRAN

1....Pengajuan Judul Skripsi.....	70
2....SK Pembimbing Skripsi.....	71
3....Kartu Seminar Proposal.....	72
4....Undangan Seminar Proposal Skripsi.....	73
5....Berita Acara Seminar Proposal.....	74
6....Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi.....	75
7....Undangan Seminar Skripsi.....	76
8....Berita Acara Seminar Skripsi.....	77
9....Pedoman Wawancara.....	78
10..Surat Izin Penelitian.....	79
11..Surat Keterangan Penelitian Dari Sekolah.....	80
12..Daftar Informan.....	81
13..Buku Konsultasi Pembimbing.....	82
14..Dokumentasi Penelitian.....	83
15..Daftar Riwayat Hidup.....	93





## ABSTRAK

Nama : Mohamad Chanra

Nim : 18.1.02.2036

Judul : Analisis Kesulitan Belajar Qira'ah Pada Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTS Al-Khairaat Biromaru

---

Skripsi ini membahas tentang analisis kesulitan belajar qira'ah pada peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab di MTS Al-Khairaat Biromaru dengan rumusan masalah sebagai berikut: *pertama*, apa faktor yang mempengaruhi peserta didik di MTs Alkhairaat Biromaru kesulitan dalam belajar Qira'ah bahasa Arab. *Kedua*, solusi apa yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar Qira'ah bahasa Arab di MTs Alkhairaat Biromaru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah mengadopsi, mengedit, mengklarifikasikan, mereduksi dan kemudian dilakukan dengan penyajian.

Hasil penelitian ini ditemukan faktor-faktor kesulitan belajar qiraah, diantaranya sebagai berikut: (1) faktor internal dipengaruhi oleh tidak bisanya peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Faktor kedua, (2) faktor eksternal yang dimana dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang terlalu cepat dalam menjelaskan pembelajaran qira'ah.

Kesimpulan dari penelitian ini di dapatkan faktor-faktor kesulitan belajar qira'ah dan juga solusi dari kesulitan belajar qira'ah yaitu : (1) faktor Internal, yang dipengaruhi oleh tidak bisanya peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Dan (2) faktor eksternal yang dimana dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang terlalu cepat dalam menjelaskan pembelajaran qiraah. Solusi (1), pada masalah guru yang terlalu cepat untuk mengajar yang dimana salah satu narasumber mengatakan bahwa guru harus merubah teknik mengajar, ketika melihat peserta didik kesulitan di dalam menangkap pembelajaran yang disampaikan, dan memperlambat lambat tempo didalam mengajar. (2) solusi untuk yang belum bisa baca Al-Qur'an atau masih belum lancar membacanya maka sekolah memberikan program khusus setiap hari Ahad untuk mengelompokkan peserta didik baik yang masih iqra maupun yang sudah Al-Qur'an untuk fokus mengaji di hari itu, dan peserta didik harus selalu diberikan motivasi untuk terus mengaji baik dirumah maupun disekolah sampai mereka bisa membaca Al-Qur'an agar peserta didik mudah untuk mempraktekkan atau belajar Qira'ah.

Implikasi dari penelitian ini adalah guru bahasa Arab harus selalu lebih kreatif, inovatif, dan intergratif dalam teknik pembelajarannya tidak terlalu monoton dan tidak terlalu terburu-buru dalam menjelaskan maupun membaca kosakata-kosakata bahasa Arab.



